

**PEMAHAMAN ILMU TAJWID SISWA SMA
NEGERI 1 SAMUDERA ACEH UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NABILAH FATHNIN

NIM. 180303046

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSALAM-BANDA ACEH
2022 M / 1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nabilah Fathnin

NIM : 180303046

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, Desember 2022

Saya menyatakan,



Nabilah Fathnin
NIM: 180303046

AR-RANIRY

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Alquran dan Tafsir
Diajukan Oleh

NABILAH FATHNIN

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Ilmu Alquran dan Tafsir

NIM : 180303046

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Maizuddin, M.Ag  Zainuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 197205011999031003 NIP. 196712161998031001

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


Pada Hari / Tanggal : Jumat, 30 Desember 2022 M

06 Jumadil Akhir 1444 H


di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

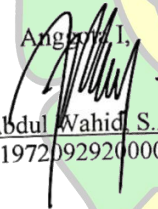
Ketua,


Dr. Maizuddin, M. Ag
NIP. 19720501199903003


Sekretaris,


Zainuddin, S. Ag., M. Ag
NIP. 196712161998031001

Anggota I,


Dr. Abdul Wahid, S. Ag., M. Ag
NIP. 197209292000031001

Anggota II


Furqan, Lc., M.A
NIP. 197902122009011010

AR-RANIRY
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh


Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M. Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/ Nim : Nabilah Fathnin/180303046
Judul Skripsi : Pemahaman Ilmu Tajwid Siswa SMA
Negeri 1 Samudera Aceh Utara
Tebal Skripsi : 63 halaman
Prodi : Ilmu Al-Qura'n dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Maizuddin, M.Ag
Pembimbing II : Zainuddin, S.Ag., M.Ag

Kemampuan membaca Alquran yang benar merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim berupa *fardhu 'ain* dan mempelajarinya merupakan *fardhu kifayah*, artinya ilmu Tajwid sangat penting untuk dipelajari. Peneliti mendapati bahwa pemahaman ilmu tajwid di kalangan siswa SMA Negeri 1 Samudera masih tergolong rendah, hal ini peneliti temukan melalui nilai ilmu Tajwid siswa yang masih berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Penelitian ini ingin melihat sejauh mana siswa SMA Negeri 1 Samudera memahami ilmu Tajwid dan apa saja faktor yang mempengaruhi pemahaman ilmu Tajwid. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi lapangan. Untuk mendapatkan data penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada sepuluh informan yang terpilih. Kemudian data ini diolah secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pembelajaran ilmu Tajwid sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan kurikulum sekolah yang berlaku, hanya saja pemahaman siswa terbagi menjadi tiga tingkat yaitu menerjemahkan, menafsirkan dan mengeksplorasi. Secara praktik menunjukkan tingkat pemahaman siswa berpengaruh pada praktik bacaan, sehingga siswa yang memiliki pemahaman rendah maka bacaan yang dimiliki pun rendah. Pemahaman siswa yang paling dominan dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa ketika guru menjelaskan. Siswa yang memiliki pemahaman yang rendah mendapat bimbingan lanjutan dari dewan guru, namun masih kurangnya pemahaman siswa SMA Negeri 1 Samudera terhadap ilmu Tajwid dalam praktik bacaan Alquran.

Kata kunci: Pemahaman, Ilmu Tajwid, Alquran

PEDOMAN TRANSLITERASI ALI 'AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik dibawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik dibawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik dibawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik dibawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

- (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
----- (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*
----- (*dhammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (*ي*) (*fathah dan ya*) = *ay*, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*
(*و*) (*fathah dan waw*) = *aw*, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

- (*ا*) (*fathah dan alif*) = *ā*, (a dengan garis di atas)
(*ي*) (*kasrah dan ya*) = *ī*, (i dengan garis di atas)
(*و*) (*dammah dan waw*) = *ū*, (u dengan garis di atas)

Misalnya : (معقول, توفيق, برهان) details *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

4. *Ta' Marbutah* (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah, kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya = الأولى الفلاسفة = *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج الأدلة, تحافت الفلاسفة, دليل الإناية) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*

5. *Syaddah* (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس, الكشف ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah (ء)*

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasi dengan (‘), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئى ditulis *juz’ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya اختراع ditulis *ikhtirā*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq, Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

SINGKATAN

- Swt = *Subhanahu wa ta’ala*
Saw = *Salallahu ‘alaīhi wa sallam*
QS. = Quran Surah
Dkk = dan kawan-kawan
Vol. = Volume
dll. = dan lain-lain
terj. = Terjemahan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan karunia-Nya yang selalu menyertai dalam segala aktivitas, serta memberikan kesehatan jasmani dan rohani kepada peneliti sehingga berkesempatan menempuh pendidikan sampai akhir perkuliahan ini, serta atas izin Allah peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Kemudian shalawat beserta salam selalu dilimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw serta kepada sahabat beliau.

Skripsi ini berjudul “Pemahaman Ilmu Tajwid Siswa SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mendapatkan gelar Sarjana pada program studi strata satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak yang terlibat. Untuk ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih terutama kepada kedua orang tua peneliti yang senantiasa mencurahkan untaian doa sepanjang waktu, kasih sayang, perhatian, kesabaran dalam membimbing, ada dalam setiap langkah sampai peneliti berada pada tahap akhir untuk menyelesaikan studi ini, semoga Allah melimpahkan rahmat dan taufik-Nya. Kemudian ucapan terima kasih kepada bapak Salman Abdul Muthalib, Lc., M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, kepada bapak Furqan, Lc., M.A selaku penasehat akademik, kepada pembimbing I bapak Dr. Maizuddin, M.Ag dan pembimbing II bapak Zainuddin, M.Ag yang telah meluangkan waktu, pikiran dan membimbing serta mengarahkan peneliti selama penulisan skripsi.

Ucapan terima kasih juga peneliti ucapkan kepada dosen-dosen prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah mencurahkan ilmu-ilmu dan nasehat yang cukup berharga bagi peneliti, dan tidak

lupa pula ucapan terima kasih kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Samudera beserta jajarannya yang telah menerima dengan baik dan memberi keleluasaan serta banyak membantu selama peneliti melakukan penelitian. Serta kepada pihak pustaka UIN Ar-Raniry maupun pustaka Fakultas yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Bentuk penghargaan terima kasih ini juga peneliti sampaikan kepada teman-teman seperjuangan prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018, senior-senior serta teman-teman lainnya yang telah mendukung peneliti untuk sampai pada tahap ini, semoga Allah memudahkan pula segala urusan dan hajatnya sekalian.

Peneliti menyadari sekali didalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan serta banyak kekurangan, baik dari segi tata bahasa maupun dalam segi materi yang disajikan. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati, teguran, dan saran serta kritik yang bersifat membangun guna perbaikan dimasa yang akan datang. Selanjutnya, semoga karya tulis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya, bagi pembaca pada umumnya dan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan. *Aamiin ya Rabbal Alamin.*



Banda Aceh 26 November 2022

Penulis,

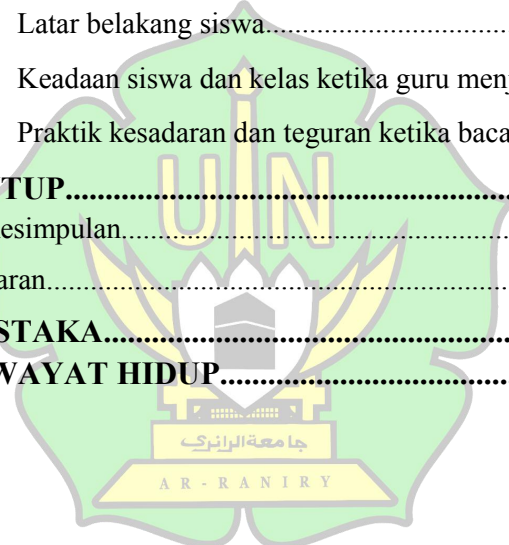
Nabilah Fathnin

NIM: 180303046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ALI ‘AUDAH.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kerangka Teori.....	12
C. Definisi Operasional.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian dan Informan.....	24
C. Instrumen Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	30
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
1. Profil SMA Negeri 1 Samudera.....	30
2. Visi Misi SMA Negeri 1 Samudera.....	31
3. Data Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Samudera.....	32

4. Rombongan Belajar Siswa.....	32
B. Pemahaman Ilmu Tajwid Siswa SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara Kelas X dan XI.....	33
1... <i>Makhārij al-Hurūf</i>	33
2. Hukum Nun Mati atau Tanwin.....	40
3. Hukum Mim Mati.....	44
C. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara Kelas X dan XI Terhadap Ilmu Tajwid.....	49
1. Latar belakang siswa.....	49
2. Keadaan siswa dan kelas ketika guru menjelaskan.....	51
3. Praktik kesadaran dan teguran ketika bacaan salah.....	55
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	76



BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca Alquran dengan menerapkan ilmu tajwid merupakan suatu masalah bagi umat Islam. Logat dan bahasa di dunia berbeda-beda, oleh karena itu tidak semua muslim mudah untuk membaca ayat-ayat Alquran. Maka diperlukan disiplin ilmu tentang cara mengamalkan dengan baik bacaan Alquran yang benar. Muslim yang butuh akan membaca Alquran baik dengan dilagukan maupun tidak bahkan dengan indah dan merdu, tidak terpisah dari berbagai kaidah ilmu tajwid.¹ Kemampuan membaca Alquran yang benar merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim berupa *fardhu 'ain* dan mempelajarinya merupakan *fardhu kifayah*.²

Dilihat dari aspek amaliyah (amalan), dasar untuk membangun ilmu tajwid adalah Rasulullah. Karena Alquran diturunkan kepada Nabi dengan tajwid kepada seluruh umat melalui dakwah dari waktu ke waktu. Kenyataan ini tidak dipungkiri oleh seluruh umat Islam sebagaimana benar adanya demikian.³ Dalam surat Al-Isra ayat 106 menegaskan bahwa membaca Alquran secara perlahan-lahan. Berkenaan dengan itu, penjelasan mengenai cara membaca Alquran juga tertera dalam surat Al-Muzammil ayat 4 memberi petunjuk urutan membaca Alquran secara tartil. Dan anjuran membaca Alquran terus dikembangkan untuk seluruh umat Islam hingga saat ini. Secara teoritis, landasan ilmu tajwid berasal dari para imam qira'ah. Ada perbedaan pendapat yang meletakkan dasar ilmu tajwid. Di antara mereka ada yang mengatakan Abu al-Aswad al-Du'ali sebagai peletak dasar ilmu tajwid karena dia dikenal sebagai yang menempatkan harakat dan tanda waqaf pada manuskrip Alquran

¹ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Quran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), hlm. 8

² Sayid Habiburrahman dan Suroso Pr, *Materi Pendidikan Agama Islam I*, (Palu: Feniks Muda Sejahtera, 2022), hlm. 45

³ H. Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2010), hlm. 90.

sepanjang sejarah perkembangan mushaf Alquran.⁴ Pendapat kuat ulama pertama yang membangun dasar ilmu tajwid jika dilihat dari aspek penyusunan secara teoritis dan sistematis adalah ulama qira'ah Abu Muzahim Musa bin 'Ubaydillah Yahya bin al-Khaqani dengan karyanya yang berjudul *al-Qasidah al-Haqaniyah*, kitab ini disajikan dalam bentuk puisi yang terdiri dari 51 ayat.⁵

Peneliti mendapati bahwa pemahaman ilmu tajwid dan penerapannya di kalangan siswa SMA masih tergolong rendah, padahal sebenarnya ilmu ini sangat penting untuk dipelajari, karena ilmu ini berkaitan langsung dengan kaidah pembacaan firman Allah. Ketika cara baca sebuah huruf diletakkan pada tempat yang salah, maka susunan kalimatnya menjadi rusak, dan susunan kalimat yang rusak merusak makna dari ayat tersebut, sehingga apa yang dibaca tidak lagi sesuai dengan perintah Allah bahkan kadang bisa mengandung makna yang bersalahan. Muslim di seluruh dunia menyambut kebangkitan Islam di abad ke-15. Karena tidak masuk akal bahwa Islam akan bangkit kembali jika umatnya sendiri tidak tahu membaca dan menulis serta memahami kitab sucinya sendiri.⁶

Ilmu tajwid adalah ilmu yang mengajarkan tata cara bagaimana seharusnya membunyikan atau membaca huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan sempurna, baik ketika hurufnya bersendirian maupun sewaktu bertemu dengan huruf lain.⁷ Hal ini hanya dapat dicapai dengan membaca Alquran secara teratur hingga dapat dibaca dengan tartil sebagaimana perintah Allah, tidak hanya dengan belajar teori semata.

أوزد عليه ورتل القرآن ترتيلاً

Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Alquran itu dengan tartil. (QS. al- Muzammil: 4)

⁴ Marzuki, *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta: Diva Press, 2020), hlm 44.

⁵ H. Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah*, hlm. 91

⁶ Sei H. dt. Tombak Alam, *Metode Membaca dan Menulis Al-Quran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), cetakan keenam, hlm. 5

⁷ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid*, hlm. 1

Dalam suatu riwayat, Sayyidina Ali RA pernah ditanya tentang firman Allah surat Al-Muzammil ayat 4 tersebut. Beliau menjawab; Tartil yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah memperbaiki bacaan huruf hijaiyah yang terdapat dalam Alquran, dan mengerti hukum-hukum ibtida' dan waqaf (cara memulai dan berhenti baik ketika waqaf atau berhenti di tengah-tengah).⁸ Dalam Tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab, kata *rattil* dan *tartil* terambil dari kata *rata* yang antara lain berarti serasi dan indah. Dalam kamus-kamus bahasa diterjemahkan bahwa segala sesuatu yang baik dan indah dinamai *ratl* seperti gigi yang putih dan tersusun rapi, demikian pula benteng yang kuat dan kokoh.⁹ Tartil Alquran adalah membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengar dapat memahami dan menghayati pesan-pesan yang dikandungnya .

Maksud mentajwidkan bacaan adalah membaca huruf demi huruf, ayat demi ayat, surah demi surah sesuai dengan *makhraj* (tempat keluar huruf) karena setiap huruf memiliki haknya masing-masing sebagaimana Alquran itu diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Kemampuan membaca Alquran adalah sebuah keharusan dengan dibarengi kemampuan memahami ilmu tajwid dan mengaplikasikannya dalam bacaan Alquran, tujuannya bukan hanya sekedar ilmu dasar memahami Alquran tapi juga agar umat tidak menjadi pembaca yang pasif sebab tidak memahami bacaannya walau hanya sedikit karna ilmu tajwid adalah kebutuhan dalam membaca Alquran.

Dalam penilaian hasil belajar, tujuan dan peran lembaga pendidikan baik formal maupun non formal mencakup kompetensi yang ingin dicapai siswa sebagai dasar penting dan tolak ukur untuk hasil pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa SMA Negeri 1 Samudera beberapa diantaranya cukup memahami kaidah tajwid, namun sebagian yang lain masih banyak ditemukan siswa yang

⁸ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid*, hlm. 9

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Vol. 14, (Jakarta: Lentera Hati, 2002). Hlm. 516

kurang memahami ilmu tajwid terlihat dari pengaplikasian tajwid ketika membaca Alquran baik ketika dalam masa Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) maupun diluar jam belajar.

Penelitian terkait pemahaman ilmu tajwid siswa SMA Negeri 1 Samudera berangkat dari beberapa hasil nilai praktek siswa mengenai bacaan dan pemahaman ilmu tajwid dari ayat yang dibaca dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Posisi pelajaran ilmu tajwid ini secara khusus terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung rutin setiap seminggu sekali, dengan jadwal rutin ini sangat berpotensi menjadikan siswa cukup paham tentang ilmu tajwid. Dalam prakteknya, pada klasikal awal siswa akan diminta membacakan ayat tertentu sesuai panduan materi kemudian akan ditanya beberapa pertanyaan mengenai ilmu tajwid, setelah selesai maka pertemuan akan diakhiri dengan penjelasan oleh pengajar mengenai materi dan jawaban dari pertanyaan yang diajukan kepada siswa yang dibahas saat sebelumnya.

Berdasarkan data awal maka diperoleh beberapa contoh nilai dari kelas yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sebagai contoh kelas 1 IPS 1 yang berhasil mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) hanya 4 siswa dari jumlah seluruh 29 siswa, kelas 2 IPA 2 yang berhasil mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) berjumlah 14 siswa dari jumlah seluruh 29 siswa dan kelas 2 IPA 1 dengan jumlah 16 siswa dan yang berhasil mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) hanya 3 siswa.¹⁰ Nilai ini menunjukkan bahwa siswa masih sangat sedikit yang cakap akan ilmu tajwid yang seharusnya bisa menjadi nilai penunjang pencapaian mata pelajaran PAI.

Perjalanan observasi awal, ditemukan kesenjangan antara harapan dan kenyataan yaitu antara pemahaman yang diberi dengan pemahaman yang didapat oleh siswa. Sehingga peneliti mendapati banyak siswa yang lemah dalam aspek pemahaman ilmu tajwid.

¹⁰ Dokumentasi Hasil Tes Kemampuan Membaca Alquran Siswa Kelas X dan Kelas XI, SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara, pada 18 April 2022.

Keadaan ini juga didasari oleh kesadaran tenaga pengajar terhadap minimnya pemahaman ilmu tajwid siswa SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara yang tidak berhasil mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).¹¹

Lokasi penelitian tersebut juga menjadi alasan untuk menindaklanjuti judul penelitian ini, yaitu salah satu sekolah yang terletak di kecamatan Samudera, Aceh Utara. Samudera adalah salah satu kecamatan di Aceh Utara, fakta sejarah Samudera Pasai merupakan daerah tempat pertama kali Islam masuk ke Indonesia yaitu pada abad ke 7 Masehi. Daerah ini kemudian berkembang sebuah kerajaan Islam yaitu kerajaan Samudera Pasai. Merupakan suatu problematika ketika putra-putri daerah tersebut kurang memahami kaidah-kaidah mendasar seperti ilmu tajwid. Sehingga perlu diteliti lebih lanjut bagaimana pemahaman siswa terhadap ilmu tajwid dan bagaimana penerapan oleh para siswa ketika membaca Alquran.

Pemahaman bacaan Alquran yang benar akan sangat mempengaruhi pemahaman seorang muslim dalam menjalankan ajaran Islam. Usaha meminimalisir kekurangan siswa akan pemahaman ilmu tajwid perlu dilakukan mengingat implikasi yang terjadi adalah bacaan yang masih salah tersebut akan dibawa hingga jenjang selanjutnya, baiknya bacaan Alquran generasi demi generasi menjadi tanda kemajuan dalam aspek kultural dan akademik Islam. Sehingga merupakan sebuah tanggung jawab yang tertangguhkan jika tidak diperhatikan untuk perbaikan lanjutan, ini juga dilakukan sebagai bentuk perhatian terhadap putra-putri daerah untuk menjaga kesucian Alquran dengan penjagaan ganda yaitu mempelajari dan mengamalkan ilmu tajwid.

Setiap perkembangan ilmu pengetahuan tidak terlepas dari penelitian. Bahkan bisa dikatakan, tanpa penelitian, ilmu pengetahuan tidak akan bisa berkembang. Pengetahuan dan ilmu pengetahuan pada hakikatnya merupakan akumulasi dari penemuan

¹¹ Wawancara dengan ibu Suarni, tenaga pengajar PAI SMA Negeri 1 Samudera, pada 24 Maret 2022.

atau penelitian yang terdokumentasi, baik tertulis maupun tidak tertulis.¹² Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin mengetahui kemampuan pemahaman ilmu tajwid dan penerapannya dalam membaca Alquran siswa kelas X dan XI. Maka untuk menjawab masalah di atas, peneliti mengambil judul “Pemahaman Ilmu Tajwid Siswa SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara”

B. Fokus Penelitian

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji dalam penelitian ini, namun karena bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik waktu, biaya, dan jangkauan peneliti, dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindak lanjuti. Untuk itu dalam penelitian ini berfokus kepada Pemahaman siswa SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI. Dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman para siswa tersebut terkait ilmu tajwid yaitu tentang *makhārij al-Hurūf*, hukum nun mati dan tanwin, dan hukum mim mati.

C. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah kesenjangan antara harapan dan realita, yaitu siswa diharapkan dapat membaca Alquran sesuai dengan ketentuan-ketentuan ilmu tajwid. Pada kenyataannya ada beberapa dari kalangan siswa yang belum cukup baik dalam memahami ketentuan tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman ilmu tajwid siswa SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara kelas X dan XI?

¹² H. Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Uin Malang, 2008). hlm. 35

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman siswa SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara kelas X dan XI terhadap ilmu tajwid?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian lapangan adalah untuk membaca secara langsung situasi dan kondisi suatu kelompok sosial, individu, maupun lembaga atau penduduk sekitar.¹³ Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman ilmu tajwid siswa SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara kelas X dan XI.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara kelas X dan XI terhadap ilmu tajwid.

b. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik dari kalangan akademik maupun kalangan umum. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pikiran dan berkontribusi dalam kajian khazanah keislaman dari segi pengembangan ilmu mengenai Al-Quran dan menjadi referensi untuk memperluas wawasan bagi kajian memahami ilmu tajwid melalui penelitian pada siswa SMA Negeri 1 Samudera kelas X dan kelas XI.

2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk lebih memperhatikan kembali bacaan Alquran guna sebagai investasi akhirat dan diharapkan juga dapat menjadi

¹³ Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 46

bahan pembelajaran bagi pembaca tentang pentingnya mengkaji ilmu-ilmu penunjang bacaan Alquran terutama ilmu tajwid.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Kajian mengenai ilmu tajwid telah mendapat perhatian yang besar dari para sarjana. Hal ini terlihat dari beberapa karya tulis yang telah dipublikasikan. Telaah terhadap kajian ilmu tajwid memperlihatkan tiga kecenderungan, yaitu metode dan strategi pembelajaran ilmu tajwid, hubungan pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan membaca Alquran dan materi tajwid dalam beberapa kitab.

Kecenderungan pertama terlihat dalam tulisan Badariah yang berjudul Pembelajaran Tajwid di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar menunjukkan suatu contoh metode yang digunakan oleh pihak lembaga terhadap pembelajaran Ilmu Tajwid meliputi perencanaan pembelajaran ilmu tajwid, pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid, evaluasi kemandirian beribadah. Dalam penelitian ini fokus pada cara belajar mengajar dengan fasilitas dan metode seadanya, pembelajaran masih tradisional menggunakan kitab dengan sistem ceramah, tanya jawab.¹⁴ Target utama yang ingin dicapai dalam penggunaan berbagai metode ini adalah pemahaman mengenai ilmu tajwid sehingga dapat diamalkan dalam keseharian.

Kajian terhadap metode pembelajaran juga terdapat dalam jurnal yang ditulis oleh Fatiya Nurul Laily dan Sitti Maesurah yang berjudul Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa TPQ atas Pelafalan Makharijul Huruf Dan Ilmu Tajwid di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto. Tulisan ini berupa penelitian deskriptif kualitatif berbasis pengabdian masyarakat, yang memaparkan bagaimana kondisi pemahaman siswa TPQ atas ilmu tajwid dan *makharijul* huruf serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman

¹⁴ Badariah, "Pembelajaran Tajwid di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar", (Skripsi Pendidikan Agama Islam), hlm. 96

siswa, mahasiswa menerapkan metode sorogan. Pengimplementasian metode sorogan yang menerapkan cara pembelajaran Alquran dengan cara *musyafahah* ini terbukti memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa atas ilmu tajwid dan *makhārij al-Hurūf*.¹⁵

Dewasa ini telah banyak sekolah yang menyajikan pelajaran ilmu tajwid ini baik di sekolah umum maupun swasta. Ada beberapa metode pembelajaran ilmu tajwid yang ditawarkan diantaranya seperti metode iqra', metode qiraati, metode ummi, metode jibril, dan metode yanbu'a. Metode-metode tersebut diadakan sebagai bentuk perhatian kepada umat muslim sehingga pemahaman yang diperoleh dari pembelajaran ilmu tajwid tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas siswa.¹⁶

Metode diterapkan sebagai strategi peningkatan pemahaman ilmu tajwid dalam lingkungan akademik. Strategi merupakan kecenderungan kedua terlihat dalam kiat meningkatkan kualitas pemahaman ilmu tajwid seperti di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kalijaring Jombang dengan cara memenuhi kebutuhan pemahaman siswa dengan memilih pengajar yang mumpuni, tersistem dan terarah pada kemajuan atau ketertinggalan siswa pada pemahamannya terhadap ilmu tajwid. Usaha peningkatan tersebut melalui kegiatan belajar mengajar, kurikuler dan dukungan sarana yang memadai. Pembelajaran dilaksanakan setiap selesai shalat subuh dan maghrib dengan sesi tanya jawab dengan pembagian kelompok santri sesuai dengan kemampuannya.¹⁷ Strategi ini mendukung penuh peningkatan kemampuan pemahaman ilmu tajwid santri, kunci dari suksesnya belajar adalah giat dan latihan

¹⁵ Fatiya Nur Laily dan Sitti Maesurah, "Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa TPQ atas Pelafalan Makhārijul Huruf Dan Ilmu Tajwid di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto", dalam *Jurnal al-Din: Dakwah dan Sosial Keagamaan* Vol 7 Nomor 2, hlm. 25

¹⁶ Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020), hlm. 4

¹⁷ Nur Anita, Waslah dan Khoirun Nisa, "Strategi Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Pendekatan Ilmu Tajwid Di Pondok pesantren Al-Ihsan Kalijaring Jombang", dalam *Journal of Education and Management Studies* Nomor 2, (2020), hlm. 16

yang berulang hingga menjadi kebiasaan yang baik untuk masing-masing santri untuk mencapai bacaan Alquran yang benar.

Hal ini sejalan dengan hasil mempelajari ilmu tajwid merupakan jalan untuk mencapai bacaan Alquran pada derajat yang baik dan fasih. Pengkajian tentang tema ilmu tajwid dalam hal hubungan antara pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan bacaan Alquran sebagai kecenderungan ketiga dilatarbelakangi oleh fakta pencapaian nilai kemampuan membaca Alquran siswa yang masih rendah sehingga perlu dipelajari lagi apakah ada hubungan yang positif antara pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan membaca Alquran.¹⁸ Dijelaskan dalam referensi lain mengenai contoh pengaruh penguasaan hukum bacaan tajwid terhadap kemampuan membaca Alquran yang berfokus pada bacaan surat pendek siswa dan didapatkan hasil bahwa adanya hubungan yang positif dan berkaitan antara pemahaman ilmu tajwid dengan hal yang diharapkan yaitu mampu membaca Alquran secara baik dan benar.

Diluar daripada kewajiban beribadah kepada Allah seperti shalat, puasa, zakat dan lainnya perlu diingat bahwa paham akan ilmu tajwid merupakan kunci usaha mengawali penyempurnaan ibadah.¹⁹ Pemahaman ilmu tajwid merupakan sebuah acuan yang akan mempengaruhi kemampuan baik membaca doa-doa shalat, surat pendek, tilawah harian bahkan mempengaruhi kualitas membaca potongan ayat sekalipun. Kemampuan penuh tentang pemahaman dan penguasaan ilmu tajwid ketika membaca Alquran diibaratkan seperti deretan angka sempurna menuju sepuluh, prosesnya berurutan dan seterusnya hingga kebutuhan rohani akan

¹⁸ Fitri Aulia, "Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca Alquran Kelas V di Min 1 Bandar Lampung", (Skripsi Pendidikan Guru dan Madrasah Ibtidaiyah, UIN Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 42

¹⁹ Siska Dwi Agustin, "Pengaruh Penguasaan Hukum Bacaan Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Alquran surat pendek siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung", (Skripsi Pendidikan Agama Islam, IAIN Tulungagung, 2018), hlm. 90

ketentraman membaca Alquran yang dimaksudkan akan sempurna pula didapat.

Dari beberapa paparan karya ilmiah di atas tentu saja dapat terlihat sama-sama membicarakan pemahaman ilmu tajwid. Dalam beberapa penelitian di atas yang menjadi fokus penelitian yaitu penerapan metode pembelajaran, strategi, korelasi antara pengaruh pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan membaca Alquran sehingga terlihat adanya perbedaan antara karya-karya ilmiah sebelumnya dari segi fokus penelitian yaitu dalam penelitian ini memaparkan pemahaman ilmu tajwid siswa sejauh pembelajaran yang diikuti di sekolah dan faktor yang mempengaruhi pemahaman ilmu tajwid siswa SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan ringkasan dari teori penelitian mengenai masalah tertentu yang dikembangkan melalui tinjauan terhadap variabel yang telah diteliti. Adapun kerangka teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pemahaman.

1. Pemahaman

Adanya pandangan bahwa salah satu kebutuhan manusia yang mendasar adalah kebutuhan agama yaitu pemahaman dan keyakinan sebagai pelengkap akan arah tujuan hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁰ Setiap individu juga memiliki cara memahami sesuatu yang berbeda baik anak usia dini, siswa atau mahasiswa, juga tingkat pemahaman setiap individu yang berbeda-beda.

Pada bagian terdahulu dijelaskan bahwa definisi pemahaman merupakan kemampuan mengaitkan antar kerangka yang ada dengan penjelasan yang diterima. Ini berarti ada kesesuaian dengan proses berpikir yang merupakan aktivitas mental dimulai dari penerimaan informasi, pengolahan, penyimpanan dan pemanggilan informasi itu dari dalam ingatan serta perubahan-perubahan struktur yang meliputi konsep-konsep

²⁰ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 96

atau pengetahuan-pengetahuan itu.²¹ Sehingga seseorang dikatakan berhasil dalam pembelajaran adalah yang telah berhasil mencapai tingkat pemahaman yang sesuai dengan indikator yang telah disebutkan.

Benjamin S. Bloom menyebutkan tingkatan pemahaman dalam tiga tingkat, yaitu menerjemahkan, menafsirkan dan pada tingkatan terakhir adalah mengeksplorasi.²²

- b. Menerjemahkan: Tahapan menerjemahkan dapat diartikan sebagai tahapan awal dalam tingkatan pemahaman. Menerjemahkan artinya mengalihbahasakan dari satu bahasa ke bahasa yang lain tanpa merubah makna asli sesuai dengan konsep yang telah dipahami. Menerjemahkan juga dapat diartikan sebagai tindakan mengonsepskan kembali suatu makna sehingga mempermudah orang lain untuk mempelajarinya. Dengan kata lain, bahwa tingkat menerjemahkan artinya seseorang telah mampu menangkap makna dari suatu konsep.. Dalam penelitian ini, informan mampu menyebutkan kembali definisi ilmu tajwid dengan bahasa yang lebih mudah dimengerti.
- c. Menafsirkan: Tahapan ini merupakan tahapan yang lebih tinggi dari menerjemahkan. Menafsirkan sudah pada tingkatan mengenal dan memahami dengan cara menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan yang baru diperoleh selanjutnya. Pada penelitian ini para informan tidak hanya mampu menyebutkan definisi, tapi juga telah mampu memberi contoh praktik sebagai penunjang pemahaman definisi.
- d. Mengeksplorasi: Mengeksplorasi atau ekstrapolasi merupakan tahapan paling tinggi setelah menerjemahkan dan menafsirkan. Pada tahapan ini seseorang telah mampu melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat dan memperluas perkiraan terkait waktu, dimensi, kasus dan masalah. Informan yang berada pada

²¹ Herry Agus Susanto, *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasarkan Gaya Kognitif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 43

²² Ela Suryani, *Analisis Pemahaman Konsep? Two-tier Test sebagai Alternatif*, (Wonogiri: CV. Pilar Nusantara, 2019), hlm. 2

tahapan ini telah mampu lebih dari hanya menerjemahkan dan menafsirkan suatu makna, penyampaian terhadap sesuatu telah lebih luas seperti menyebutkan definisi, kaidah-kaidah yang terkandung dan menjelaskan kembali pemahaman yang telah diraih terkait *makhārij al-Hurūf*, hukum mim mati dan tentang hukum nun mati dan tanwin yang disertai contoh dan penjelasannya.

Dalam proses pemahaman didapati bahwa tidak hanya mampu mengerti terhadap apa yang disampaikan tapi juga mampu mengulangi, mengelompokkan objek-objek yang sesuai dengan sifatnya masing-masing, dan menginterpretasikan sesuai dengan syarat kecukupan dan syarat keperluan akan suatu objek yang dipahami, menggunakan dan memanfaatkan juga memilih cara pengaplikasian tertentu, kemudian mampu menguraikan konsep.²³

Dalam beberapa literatur, aspek intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman. Namun menurut Heinz, istilah intelegensi diartikan sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari cara dan hasil penangkapan makna mendasar yang dapat direspon tepat dan menurutnya aspek intelegensi tidak sepenuhnya mempengaruhi proses pemahaman siswa dalam membaca Alquran.²⁴ Ada 3 faktor yang mempengaruhi pemahaman dalam membaca Alquran.

- a. Pertama, aspek yang bersifat jasmani, menyangkut kesehatan fisik dengan gangguan pada penglihatan, pendengaran atau gangguan pada alat ucap sehingga dapat mengukur kemampuan membaca Alquran siswa.
- b. Kedua, aspek lingkungan baik internal maupun eksternal. Faktor internal contohnya seperti perlakuan dalam keluarga, kebiasaan dan norma keluarga, tingkat pengetahuan yang didapat dari orang tua dan makanan yang dikonsumsi. Faktor eksternal

²³ Hamda Kharisma Putra, *Monograf Model Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman dan Daya Tarik Pembelajaran*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), hlm. 22

²⁴ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya, Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 27

contohnya seperti keadaan masyarakat sekitar, media massa, strategi dalam pembelajaran dan pengelolaan kelas.

- c. Ketiga, aspek intelektual yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan, hubungan intrapersonal, minat dan motivasi siswa.²⁵

Dalam keseharian membaca Alquran pastinya diharapkan adalah pemahaman tentang bacaan yang benar. Pemahaman tentang ilmu tajwid sudah dikenalkan di jenjang sekolah menengah karena pelajaran mengenai ilmu tajwid sejatinya sudah ada sejak dini bahkan dalam mata pelajaran siswa juga disisipkan terkait ilmu tajwid. Pemahaman ilmu tajwid siswa tentu diharapkan cukup baik, karena itu adalah dasar yang akan dipelajari ketika mulai membaca Alquran.

Dengan pemahaman yang benar tentang ilmu tajwid baik dari segi pemahaman maupun penerapannya, maka akan menghasilkan bacaan-bacaan yang berkualitas pula. Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa maksud dari pemahaman adalah tahap seseorang sampai pada taraf cukup cakap mendalami arti, prinsip dan konsep serta contohnya. Dalam tahap ini pula seseorang telah mampu menautkan antar konsep dan dapat menuliskan kembali hal tersebut dengan bahasa dan penyampaian yang lebih ringkas sehingga lebih mudah diserap oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dari pengertian hingga indikator pemahaman, maka ditetapkan pula tingkat pemahaman yang menjadi tingkat pencapaian dalam mengerti sesuatu bahwa pemahaman adalah tahap menangkap informasi baik secara visual, audio maupun praktis sampai pada tingkat mampu menjelaskan kembali secara sederhana, sehingga teori dapat menjadi sebuah rangkuman dalam ingatan. Pemahaman ilmu tajwid siswa SMA Negeri 1 Samudera dapat diukur dengan tiga macam, yaitu pemahaman tentang

²⁵ Erlyana Musdzalifah, "Materi Ilmu Tajwid Dalam Kitab Terjemah Matan Jazariyah Karya Syekh Muhammad bin Muhammad Ibn Al Jazari dan Implementasinya dalam Mata Pelajaran Qur'an Hadith Kelas VII Madrasah Tsanawiyah", (Skripsi Pendidikan Agama Islam, IAIN Ponorogo, 2020), hlm. 4

makhārij al-Hurūf , hukum nun mati atau tanwin dan pemahaman tentang hukum mim mati.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah memberikan makna kepada suatu variabel untuk menjabarkan definisi-definisi yang muncul dari suatu penelitian ke dalam indikator-indikator yang lebih terperinci.

a. Pemahaman

Pemahaman diartikan sebagaimana kata *al-fahm* yang secara bahasa dapat diartikan dengan pengetahuan tentang sesuatu berdasarkan penilaian hati, menangkap sesuatu yang sulit dimengerti, mengenal secara sempurna, mengetahui situasi yang terkadang terjadi secara tiba-tiba dan menemukan suatu pengertian.²⁶ Dalam kamus besar bahasa Indonesia pemahaman berasal dari kata “paham” yang berarti menjadi benar. Jika seseorang mengerti dan mampu menjelaskan sesuatu yang benar, maka orang tersebut dapat dikatakan paham atau memahami konsep tertentu.²⁷ Jadi, pemahaman adalah tahap pengetahuan seseorang yang telah mampu menyerap apa yang telah dipelajari.

Indikator pemahaman siswa dikatakan mampu membaca Alquran sesuai dengan ilmu tajwid apabila mampu menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam melafalkan surat-surat tertentu dalam materi pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya, dan tidak kesulitan dalam membedakan makharijul huruf, maupun hukum kaidah ilmu Tajwid lainnya seperti hukum nun mati dan tanwin dan hukum mim mati²⁸

²⁶ Yuliharti dan Shabri Shaleh Anwar, *Metode Pemahaman Hadis*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2018), hlm. 18

²⁷ Hamidulloh Ibda, *Analisis Pemahaman Konsep? Two-tier Test sebagai Alternatif*, (CV. Pilar Nusantara, 2019), hlm. 1

²⁸ Achmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), hlm. 95.

Dalam penelitian ini tingkat pemahaman diambil menurut Bloom, yaitu tingkat seseorang sampai pada tahap memahami, tahap menafsirkan dan tingkatan paling tinggi adalah tahap seseorang mampu mengeksplorasi.

b. Ilmu Tajwid

Menurut ilmu tajwid, tajwid adalah membaguskan bacaan huruf-huruf atau kalimat-kalimat Alquran satu persatu dengan terang, teratur, perlahan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari cara membaca Alquran dengan baik dan benar sehingga sempurna maknanya.²⁹ Berbicara hal-hal yang terkait ilmu tajwid ada beberapa poin yang harus diketahui yaitu:

1. Maksud ilmu tajwid adalah ilmu yang mengarahkan umat muslim kepada kaidah-kaidah bacaan Alquran yang baik dan benar.
2. Tujuan ilmu tajwid adalah sarana untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan dan memelihara lisan dalam membaca Alquran.
3. Hukum mempelajari ilmu tajwid merupakan fardhu kifayah, sedangkan membaca Alquran dengan tajwid merupakan *fardhu 'ain*. Sehingga membaca Alquran dengan tajwid menjadi tanggungjawab atas pribadi masing-masing.
4. Huruf-huruf yang disebutkan dalam kaidah-kaidah ilmu tajwid merupakan huruf hijaiyah.³⁰

Penelitian ini mengambil pemahaman ilmu tajwid dalam tiga bagian, yaitu pemahaman siswa terhadap *makhārij al-Hurūf*, hukum nun mati dan tanwin dan hukum mim mati, mencakup pemahaman definisi, penjabaran kaidah-kaidah, menjelaskan dan memberikan contoh dari kaidah yang telah disebutkan.

a. Makhārij al-Hurūf

²⁹ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Juz Amma Tajwid Berwarna dan Terjemahannya*, (Jakarta: WahyuMedia, 2014), hlm. 10

³⁰ Nur'aini, *Metode Pengajaran Alquran dan Seni Baca Alquran dengan Ilmu Tajwid*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), hlm. 58

Pengenalan mengenai *makhārij al-Hurūf* termasuk tahapan awal mempelajari ilmu tajwid karena jika salah mengucapkan salah satu huruf maka akan mengubah makna dari kalimat dalam Alquran.³¹ Beberapa pembelajaran lebih mendahulukan pengenalan hukum nun mati dan tanwin dan hukum mim mati karena mempelajari *makhārij al-Hurūf* lebih sedikit sulit ketika dipelajari ketika sudah sampai pada jenjang sekolah yang lebih tinggi. *Makhārij al-Hurūf* berdampingan dengan *shifatul huruf* yang sama-sama memperbaiki cara baca dan bunyi dari huruf-huruf hijaiyah.

Makhārij al-Hurūf adalah tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah.³² Dengan maksud yaitu huruf-huruf hijaiyah harus dibentuk, dibunyikan dari tempatnya masing-masing, tujuannya adalah untuk menghindari kesalahan dalam pengucapan huruf dan mempelajari makhrarijul huruf dapat mengenalkan perbedaan bunyi satu huruf dengan huruf lainnya. Cara mengetahui tempat keluarnya huruf adalah dengan cara mem sukun atau mentasydid huruf dimaksud, kemudian menambahkan satu huruf hidup di belakangnya, kemudian di baca. Jika suara tertahan, maka tampaklah *makhraj* huruf dari huruf bersangkutan.

Contoh: أَقْ menjadi اِقْ

أَبْ menjadi اَبْ

أَسْ menjadi اَسْ

Ada lima tempat keluarnya huruf, yaitu tenggorokan, rongga mulut, lidah, dua bibir dan pangkal hidung.

³¹ Sutarto Hadi, Harja Santana Purba, Rusdiansyah, *Modul Tajwid Al-Qur'an Konten Aplikasi Kampung Mengaji Digital*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 5

³² M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Juz Amma, Tajwid Berwarna, dan Terjemahannya*, (Jakarta: WahyuMedia, 2008), hlm. 13

1. Huruf yang keluar dari tenggorokan, ada enam yaitu ء ه ع ح غ خ. Huruf yang enam tersebut dibagi lagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama, tenggorokan bawah adalah tempat keluarnya huruf ء dan ه. Bagian kedua, tenggorokan bagian tengah adalah tempat keluarnya huruf ع dan ح. Bagian ketiga, tenggorokan bagian atas adalah tempat keluarnya huruf غ dan خ.
2. Huruf yang keluar dari rongga mulut, ada tiga huruf yaitu ا و ي. Tiga huruf tersebut merupakan huruf dari rongga mulut yang dinamakan juga dengan huruf mad atau huruf ‘illat.
3. Huruf yang keluar dari lidah, bagian lidah merupakan tempat keluarnya huruf paling banyak yaitu ada delapan belas huruf dengan sepuluh posisi yang berbeda. Dengan rincian sebagai berikut:
Bagian pertama, pangkal lidah terdekat dengan tenggorokan yang diangkat ke langit-langit mulut ketika mengucapkannya adalah tempat keluarnya huruf م.ق.
Bagian kedua, pangkal lidah yang agak turun sedikit dari tempat keluarnya huruf ق ketika pengucapannya adalah tempat keluarnya huruf ك.
Bagian ketiga, lidah bagian tengah yang diangkat ke langit-langit mulut ketika pengucapannya adalah tempat keluarnya huruf ش ي.
Bagian keempat, kedua sisi lidah kiri dan kanan atau salah satu sisi lidah baik kiri atau kanan yang ditempelkan ke geraham atas ketika pengucapannya adalah tempat keluarnya huruf ض.

Bagian kelima, menyentuhkan lidah sisi depan dengan langit-langit mulut atas ketika mengucapkannya adalah tempat keluarnya huruf ل.

Bagian keenam, ujung lidah menyentuh langit-langit mulut dengan sedikit menjorok kedalam daripada *makhraj* ج adalah tempat keluarnya huruf ن.

Bagian ketujuh, ujung lidah dekat dengan *makhraj* huruf ن tetapi sedikit ke dalam dan masuk pada punggung lidah ketika pengucapannya adalah tempat keluarnya huruf ر.

Bagian kedelapan, ujung lidah menyentuh gigi seri bagian atas ketika pengucapannya adalah tempat keluarnya huruf د ت ط.

Bagian kesembilan, ujung lidah yang hampir menyentuh gigi seri bagian bawah ketika pengucapannya adalah tempat keluarnya huruf ص س ز.

Bagian kesepuluh, ujung lidah sedikit masuk ke dalam menyentuh ujung gigi seri bagian atas ketika pengucapannya adalah tempat keluarnya huruf ظ ث ذ.

4. Huruf yang keluar dari dua bibir, ada empat huruf yaitu ف و ب

م. Empat huruf tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

Bagian pertama, tengah bibir bawah menyentuh ujung gigi atas adalah tempat keluarnya huruf ف.

Bagian kedua, kedua bibir secara bersamaan dengan perbedaannya yaitu kedua bibir dalam keadaan tertutup atau menempel adalah tempat keluarnya huruf ب dan م sedangkan jika kedua bibir terbuka dan memonyongkan bibir ketika pengucapannya adalah tempat keluarnya huruf و.

5. Huruf yang keluar dari rongga hidung adalah huruf-huruf ghunnah yang membacanya disertai dengung. Huruf yang keluar dari rongga hidung dibagi menjadi dua macam, yaitu huruf م dan ن . Ghunnah terjadi dalam beberapa tempat diantaranya adalah pada *idgham bighunnah*, *iqlab*, *ikhfa'*, *ikhfa' syafawi*, *idgham mimi*, *ghunnah* dan *idgham mutajanisain*.³³

b. Hukum nun mati dan tanwin

Hukum nun mati dan tanwin adalah salah satu tajwid yang terdapat dalam Alquran. Hukum ini berlaku jika nun mati dan tanwin (sukun) bertemu dengan huruf-huruf tertentu. Hukum ini terdiri dari 4 jenis, yaitu:

1. *Izhar*: jika nun mati dan tanwin bertemu salah satu dari enam huruf *izhar* yaitu ء ؤ غ ؤ ع ؤ ا , dibaca dengan jelas tanpa suara dengung atau disamarkan.
2. *Idgham*: secara bahasa artinya meleburkan dan memasukkan. Sedangkan secara istilah adalah pengucapan nun sukun atau tanwin secara lebur ketika bertemu huruf-huruf *idgham*, kemudian kedua huruf tersebut menjadi satu dan bertasydid. و ي و م ن ل ر . *Idgham* dibagi menjadi dua, yaitu: a. *Idgham Bighunnah* (*Idgham* yang dighunnahkan). Adapun hurufnya ada 4 yaitu ن و م ن . b. *Idgham Bila Ghunnah* (*Idgham* tanpa ghunnah). Huruf *idgham* bila ghunnah: ل ر .
3. *Iqlab*: secara bahasa artinya mengubah atau mengganti sesuatu. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan nun sukun atau tanwin yang berubah menjadi mim, yang diikhfa'kan pada huruf ba disertai dengan ghunnah. Hurufnya yaitu: ب .³⁴
4. *Ikhfa'*: secara bahasa artinya menutup atau menyembunyikan. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan nun sukun atau tanwin ketika bertemu dengan huruf-huruf *ikhfa'*, dengan sifat

³³ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh untuk Pemula*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), hlm. 54

³⁴ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2008), hlm. 16

antara idzhar dan *idgham* disertai ghunnah. Hurufnya *ikhfa* ada 15 yaitu: ص ث ذ ج ك ش ق س ف ز ط د ت ض ظ.³⁵

Secara umum, bacaan nun mati dan tanwin memiliki kesamaan ketika bertemu dengan huruf hijaiyah. Namun, keduanya memiliki perbedaan yang jelas. Menurut Nashar, perbedaan antara nun mati dan tanwin adalah sebagai berikut:

1. Nun mati merupakan huruf asli dari huruf hijaiyah dan pada sebagian tempat merupakan huruf tambahan, sedangkan tanwin hanyalah tambahan dan bentuk bacaan kata.
2. Nun mati terlihat jelas ketika dilafalkan maupun ditulis, sedangkan tanwin hanya terlihat ketika dilafalkan namun tidak membentuk huruf yang terlihat ketika ditulis
3. Nun mati selalu terlihat baik ketika bacaan diwashalkan maupun ketika diwaqafkan, sedangkan tanwin hanya terlihat ketika diwashalkan namun tidak terlihat jika diwaqafkan.³⁶

c. Hukum Mim Mati

Pengertian hukum mim mati adalah tiga hukum yang muncul ketika mim mati bertemu dengan huruf hijaiyah tertentu. Tiga hukum tersebut adalah *ikhfa syafawi*, *idgham mimi*, *izhar syafawi*.

1. *Ikhfa Syafawi*: yaitu suatu hukum tajwid yang terjadi ketika ada huruf hijaiyah Mim Sukun (م) bertemu dengan huruf hijaiyah Ba (ب). Kata *Ikhfa'* berarti menyembunyikan atau menyamarkan dan *Syafawi* berarti bibir. Dengan demikian *Ikhfa Syafawi* sebab *makhraj* dari huruf hijaiyah Mim dan huruf hijaiyah Ba adalah pertemuan antara bibir bawah dan bibir atas. Huruf *ikhfa syafawi* hanya ada satu yaitu ba' (ب). Cara membaca *ikhfa syafawi* ialah dengan suara yang samar antara م dan ب pada bibir, kemudian ditahan kira-kira dua ketukan seraya mengeluarkan suara *ikhfa* dari pangkal hidung, bukan dari mulut.

³⁵ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, hlm. 17

³⁶ Marzuki dan Sun Choiorol Ummah. *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*, hlm.

2. *Idgham mimi* atau Mutamasilain: *idgham mimi* disebut juga *idgham mutamatsilain*. Dinamakan *idgham mimi* karena proses *idghamnya* huruf mim dimasukkan kepada huruf mim pula. Dan disebut mutamatsilain karena huruf yang berhadapan sama, baik *makhrajnya* maupun sifatnya. Huruf *idgham* mim sama halnya dengan *ikhfa syafawi* hanya ada satu yaitu mim (م). Cara membaca *idgham mimi* adalah dengan memasukkan suara م yang bersukun kepada مberharakat yang ada di hadapannya. Selanjutnya suara digunahkan secara sempurna tiga harakat dengan suara ghunnah yang keluar dari pangkal hidung.
3. Idzhar *Syafawi* yaitu bagian dari ilmu tajwid yang terjadi ketika huruf hijaiyah mim sukun (مْ) bertemu dengan seluruh huruf hijaiyah, selain huruf hijaiyah م dan huruf hijaiyah ب. Idzhar berarti terang (jelas) atau tak berdengung. Sedangkan *syafawi* berarti bibir, sebab huruf hijaiyah mim *makhrajul* hurufnya yaitu bertemunya bibir di bagian bawah dan bibir di bagian atas. Dalam istilahnya dalam ilmu tajwid, *izhar syafawi* yaitu melafalkan huruf hijaiyah yang ketemu dengan huruf mim sukun dengan terang dan jelas, tidak disertai dengan berdengung (ghunnah). Berikut huruf hijaiyah yang termasuk *izhar syafawi*:³⁷ ح خ ع غ ه ق ك ش ج ي ض ل ن ر ت ط د ص ذ س ث ز ظ

³⁷ Abu Ezra Laili Al-Fadhli, Terjemah Tafsiriyah Muqaddimah Jazariyah, (Bandung: Tajwid Online, 2019), hlm 56.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian jenis kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data dengan berusaha memahami konteks atau latar partisipan melalui kunjungan kepada konteks ini dan memperoleh informasi secara personal.³⁸ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lentur sehingga siap terbuka dan menyesuaikan diri dengan beragam realitas yang mungkin dijumpai. Menggunakan penelitian lapangan sebagai metode penelitian untuk mengungkapkan fenomena yang berlangsung dari beberapa masyarakat di lokasi penelitian. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang sedalam-dalamnya terhadap siswa SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara terkait pemahaman ilmu tajwid.

B. Lokasi Penelitian dan Informan

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi peneliti melakukan penelitian dan mengambil data penelitian. Lokasi penelitian ini adalah di salah satu sekolah negeri di Aceh Utara yaitu SMA Negeri 1 Samudera. Peneliti memilih SMA Negeri 1 Samudera sebagai tempat penelitian mempunyai beberapa alasan, diantaranya karena sekolah tersebut berbasis negeri namun dalam pelajaran PAI menerapkan pembelajaran ilmu tajwid. Dan juga peneliti menemukan bahwa setiap siswa baru yang datang setiap tahunnya memiliki pemahaman dan praktik yang kurang, bahkan terkadang terdapat siswa yang sangat minim dalam membaca Alquran yang sesuai dengan kaidah yang benar.

Sekolah ini berlokasi di kecamatan Samudera dimana diketahui bahwa lokasi ini merupakan daerah berkembangnya

³⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 15

kerajaan Islam yaitu Samudera Pasai sehingga lokasi ini menjadi suatu perhatian untuk dikaji agar mendapat solusi untuk perkembangannya yang lebih baik terutama dalam bidang ilmu yang berkaitan langsung dengan Alquran.

2. Informan

Informan penelitian adalah orang yang memiliki dan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian tersebut. Informan yang diwawancarai secara langsung juga disebut sebagai narasumber. Dalam memilih informan ada yang disebut sebagai informan kunci (*key informan*), maka dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci (*key informan*) adalah siswa SMA Negeri 1 Samudera kelas X dan kelas XI dengan melibatkan 1 orang dari masing-masing kelas, maka keseluruhan informan berjumlah 10 siswa. Teknik pemilihan informan juga diperlukan agar mendapatkan informan sesuai dengan data yang ingin diperoleh. Dalam penelitian ini informan dipilih dengan teknik *simple random sampling*, yaitu memilih informan secara acak dan *fair*, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai informan. Informan yang terpilih adalah sebagai berikut:

No	Nama	Kelas	Kelamin
1	Akila Maghfirah	X1	P
2	Riski Silfiani	X2	P
3	Siti Hajar Fahrah	X3	P
4	M. Royyan	X4	L
5	Rahmat Hidayat	X5	L
6	Laila Safhira	2 IPA 1	P
7	Shaleha	2 IPA 2	P

8	Ari Fadhila	2 IPA 3	L
9	M. Ihsan	2 IPA 4	L
10	Misbahuddin	2 IPS 1	L

C. Instrumen Penelitian

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) diperoleh melalui instrumen.³⁹ Keterampilan dalam instrumen itu sendiri sebagai alat pengumpulan data baik dari keajegan, keshahihan maupun objektivitasnya.⁴⁰ Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Selama proses penelitian, peneliti turun langsung ke lokasi penelitian dan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian yang berhubungan dengan pengumpulan data melalui wawancara. Instrumen bantu dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Samudera yang terpilih sebagai subjek dan untuk menggali pemahaman subjek yang memiliki pemahaman ilmu tajwid. Alat yang digunakan dalam wawancara berupa *recorder* untuk merekam percakapan selama wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, diantaranya:

1. Observasi, yaitu proses mendapatkan informasi guna melanjutkan penelitian sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Data yang diperlukan dari hasil observasi berupa keadaan geografis dan kondisi sekitar.

³⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 155

⁴⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 156

2. Wawancara, yaitu proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan, tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden,⁴¹ responden yang dimaksud adalah siswa SMA Negeri 1 Samudera kelas X dan kelas XI. Data yang dihasilkan dari proses wawancara berupa teknik pembelajaran, pemahaman siswa seputar ilmu tajwid dan informasi mengenai penerapan ilmu tajwid siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah.
3. Dokumentasi, yaitu informasi yang bersumber dari catatan penting yang dibutuhkan dalam penelitian dengan bantuan material seperti dokumen, buku-buku, jurnal dan sumber literatur lainnya sebagai penunjang informasi yang diperlukan selain dari informasi wawancara.⁴² Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi sekunder dalam penelitian berupa catatan, foto-foto dan rekaman wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Data yang terhimpun dari kegiatan pengumpulan data mungkin terlalu sedikit jumlahnya, mungkin juga terlalu besar. Walaupun telah mencukupi jumlahnya, data atau informasi harus diolah/diproses agar menjadi informasi bermakna.⁴³ Tahap penelitian analisis percakapan selepas pengumpulan data adalah pengolahan data.⁴⁴ Cara atau teknik pengolahan data beragam, mulai dari yang paling mudah hingga yang rumit, sebagian bergantung pada jenis data, pertanyaan penelitian serta tujuannya.

⁴¹ Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, hlm. 83

⁴² Albi Anggit dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak. 2018), hlm. 255

⁴³ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset (Penerbit ANDI, 2014), hlm. 79

⁴⁴ Siti Khofifah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Berbagi Pengalaman dari Lapangan*, Ed. 1, Cet. 1, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 175

Pengolahan data penelitian berasal dari transkrip percakapan yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan pertanyaan berkaitan dengan jawaban yang dibutuhkan sebagai data penelitian. Selanjutnya dari hasil data yang tertulis dan wawancara yang terkumpul kemudian dikaji ketepatannya dan konsistensinya. Apabila ada data yang tidak sesuai, dapat dilakukan wawancara kembali sebelum penyelesaian penelitian. Berikut tahapan dalam pengolahan data yang sesuai dengan penelitian model interaktif ini⁴⁵, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah penyederhanaan data. Melalui teknik reduksi ini peneliti dapat memfokuskan, menyaring dan menyimpulkan data yang hanya diperlukan dalam penelitian yang sistematis dan sesuai dengan tema dan kategori data.

2. *Display Data*

Penyajian data atau *display data* merupakan langkah lanjutan setelah melakukan reduksi data. Pengaplikasian hasil reduksi data adalah isi yang dicantumkan dalam poin-poin *display data* ini sehingga pembaca dapat dengan mudah menangkap maksud dan tujuan dari penelitian. *Display data* dalam penelitian berupa penjabaran narasi mengenai bagaimana pemahaman siswa SMA Negeri 1 Samudera terhadap ilmu tajwid serta faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman siswa.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya setelah *display data* adalah pengambilan kesimpulan. Pada penelitian kualitatif, informasi yang diperoleh tanpa data yang valid merupakan hal yang sementara sehingga hasil kesimpulannya dapat berubah seiring

⁴⁵ Helaluddin, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 123

dengan adanya data-data yang kuat sehingga mencapai pada tahap menghasilkan tumbuhan baru dalam bidang ilmu tajwid.

Langkah pengambilan kesimpulan dan verifikasi dilakukan untuk mendapat jawaban menyeluruh atas display data yang disajikan berupa pemahaman dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa SMA Negeri 1 Samudera terhadap ilmu tajwid melalui data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam setiap penelitian menggunakan prosedur reduksi yaitu penyederhanaan data. Dari data yang telah disederhanakan ini dapat ditafsirkan, dan selanjutnya kesimpulan ditarik.⁴⁶



⁴⁶ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 80

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMA Negeri 1 Samudera

SMA Negeri 1 Samudera sebelumnya merupakan sekolah swasta yang dikenal dengan nama SMA Swasta Samudera Pase, yang berdiri pada tahun 1991. Kemudian pada tahun 1993, SMA Swasta Samudera Pase dinegerikan dengan nama SMA Negeri 1 Samudera, dengan kepala sekolah pertama yaitu bapak Drs. M. Ramli. Sebelumnya di masa SMA Negeri 1 Samudera ini masih berstatus swasta, sekolah dikepalai oleh bapak Drs. Rajali Harun. Setelah masa bapak Drs. M. Ramli dipindah, kedudukan kepala sekolah digantikan oleh ibu Dra. Nurhayati Yakob. Tahun ajaran 2022/2023 sekolah SMA Negeri 1 Samudera sekarang dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Drs. Zulkiram, M.S.M.

SMA Negeri 1 Samudera sampai saat menjadi salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Blang Peuria, Kec. Samudera, Kab. Aceh Utara, Aceh. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Negeri 1 Samudera berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, memiliki keseluruhan 60 pendidik dan tenaga kependidikan. SMA Negeri 1 Samudera beralamat di Jl. Pendidikan No. 3 Blang Peuria, Blang Peuria, Kec. Samudera, Kab. Aceh Utara, Aceh, dengan kode pos 24374.

Fasilitas yang disediakan SMA Negeri 1 Samudera berupa listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMA Negeri 1 Samudera berasal dari PLN. SMA Negeri 1 Samudera menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SMA Negeri 1 Samudera untuk sambungan internetnya adalah Telkomsel Flash. Akreditasi SMA Negeri 1 Samudera memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 099/BAP-SM.Aceh/SK/XI/2017.⁴⁷

⁴⁷ Dokumentasi Profil SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara <https://sman1samudera.sch.id/>, diakses pada 28 Oktober 2022



Gambar. 1.4 Tampak depan SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara

2. Visi Misi SMA Negeri 1 Samudera

a. Visi SMA Negeri 1 Samudera

Mewujudkan sistem pendidikan Nasional, unggul dalam mutu berbasis pada nilai Agama, adat dan budaya setempat.

b. Misi SMA Negeri 1 Samudera

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan Efisien sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- b. Menumbuhkan semangat dan disiplin serta kerjasama sesama warga sekolah.
- c. Menumbuhkan penghayatan dalam pelaksanaan ajaran Agama Islam dengan mempertahankan budaya keAcehan sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- d. Melaksanakan Program Pengajaran yang berbasis pada Teknologi Informasi Komputer secara Sempurna.
- e. Meningkatkan kualitas dan sportifitas, sehingga dapat tercipta disiplin yang tertinggi dan berbudaya Pendidikan.
- f. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. ⁴⁸

⁴⁸ Dokumentasi Profil SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara <https://sman1samudera.sch.id/>, diakses pada 28 Oktober 2022

3. Data Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Samudera

Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan			
Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	62	86	148
Tingkat 11	64	89	153
Tingkat 12	69	69	138
Total	195	244	439

4. Rombongan Belajar Siswa

Nama Rombel	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
	L	P	Total			
X.1	10	23	33	Ratna	Kurikulum SMA Merdeka	X.IP A.1
X.2	15	20	35	Fitria Rizka Putri	Kurikulum SMA Merdeka	X.IP A.2
X.3	13	20	33	Fauziah	Kurikulum SMA Merdeka	X.IP A.3
X.4	18	9	27	Nini	Kurikulum SMA Merdeka	X.IP A.4
X.5	6	15	21	Umamah	Kurikulum SMA Merdeka	X.IP A.5
XI.IPS.1	10	13	23	Yunita	Kurikulum SMA 2013 IPS	XI.IP S.1
XI.MIP A.1	1	27	28	Salamah	Kurikulum SMA 2013 MIPA	XI.IP A.1
XI.MIP A.2	3	26	29	Rafasah	Kurikulum SMA 2013 MIPA	XI.IP A.2
XI.MIP A.3	25	1	26	Hafnidar	Kurikulum SMA 2013 MIPA	XI.IP A.3
XI.MIP A.4	30	2	32	Asyiah	Kurikulum SMA 2013 MIPA	XI.IP A.4
XII.IPS.1	17	1	18	Mailinda wati	Kurikulum SMA 2013 IPS	XII.I PS.1
XII.IPS.2	21	0	21	Elsy Sulyana	Kurikulum SMA 2013 IPS	XII.I PS.2

XII.MIP A.1	0	3 0	30	Nurasma	Kurikulum SMA 2013 MIPA	XII.I PA.1
XII.MIP A.2	1	2 8	29	Sri Mulyani	Kurikulum SMA 2013 MIPA	XII.I PA.2
XII.MIP A.3	0	3 0	30	Irma Faulani	Kurikulum SMA 2013 MIPA	XII.I PA.3
XII.MIP A.4	2 5	0	25	Salian	Kurikulum SMA 2013 MIPA	XII.I PA.4

B. Pemahaman Ilmu Tajwid Siswa SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara Kelas X dan XI

Bagian yang menjadi perhatian bagi seluruh peserta didik dari berbagai jenjang mengenai ilmu tajwid, pemahaman yang mendasar akan membawa pada pemahaman yang mendalam seperti memahami kaidah ilmu tajwid akan menjadikan umat senang dengan rutinitasnya untuk membaca Alquran karena kualitas bacaan yang dimilikinya.

Dalam pertanyaan wawancara yang diajukan kepada para siswa terkait pemahaman ilmu tajwid siswa SMA Negeri 1 Samudera, bahwa sepuluh informan tersebut mengatakan telah mempelajari ilmu tajwid sejak bersekolah di jenjang sebelumnya, baik di jenjang Sekolah Dasar (SD) maupun di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Namun, pemahaman yang diperoleh para siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Perbedaan tingkat pemahaman tersebut terlihat dari pernyataan definisi dan letak *makhārij al-Hurūf*, pembagian kaidah-kaidah hukum nun mati dan tanwin, dan penyebutan kaidah-kaidah hukum mim mati.

1. Makhārij al-Hurūf

Pada pertanyaan tentang pemahaman terkait *makhārij al-Hurūf* didapati bahwa informan pernah mendengar teori tentang *makhārij al-Hurūf*. Lima orang informan menyatakan mengetahui tentang *makhārij al-Hurūf* dan mereka pernah mendapat teguran bacaan terkait *makhārij al-Hurūf* yang keliru oleh guru ngaji dan

guru pengampu di sekolah. Namun pengetahuan ini hanya sebatas pernah mendengar sebutan tersebut tanpa mengetahui lebih mendalam maksud dan makna dari *makhārij al-Hurūf* itu sendiri. Dalam hal ini, para informan memberikan jawaban yang cenderung mirip dan cukup singkat. Pernyataan yang singkat tersebut seperti yang disampaikan oleh Suci Rahmadhani, bahwa:

Mengenai *makhārij al-Hurūf* sedikit susah untuk dijelaskan, hanya saja pernah mendengar terkait *makhārij al-Hurūf* sering disebut-sebut dan ditegur oleh guru.⁴⁹

Pernyataan demikian disampaikan pula oleh Ari Fadhila dan Akila Maghfirah, yang bahwa Ari dan Akila juga tidak dapat menyebutkan dan menjelaskan baik secara definisi seperti yang tertulis di buku-buku maupun menjelaskan dengan bahasa sendiri, sehingga membutuhkan bantuan teman yang lain untuk menjawab.⁵⁰ Pernyataan serupa juga dikatakan oleh Rahmat Hidayat, bahwasanya:

Sedikit kesulitan untuk menjelaskan apa itu *makhārij al-Hurūf* dan bagaimana yang dimaksud *makhārij al-Hurūf*, hanya saja permasalahan *makhārij al-Hurūf* biasa didengar ketika ditegur oleh guru sewaktu bacaan Alquran jika terdapat kekeliruan bacaan.⁵¹

Hal yang serupa juga terjadi kepada siswa lainnya dimana pemahaman yang diperoleh hanya sepele sebutan saja. Hal ini selanjutnya akan menjadi kesulitan tersendiri bagi siswa untuk menangkap maksud dari teguran guru atau siswa lain terkait bacaannya yang keliru. Shaleha juga menyebutkan bahwa:

⁴⁹ Wawancara dengan Suci Rahmadhani. Siswi kelas X3 pada tanggal 25 Oktober 2022 di lingkungan SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara.

⁵⁰ Wawancara dengan Ari Fadhila dan Akila Maghfirah pada tanggal 24 Oktober 2022 di lingkungan SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara.

⁵¹ Wawancara dengan Rahmat Hidayat. Siswa kelas X5 pada tanggal 28 Oktober 2022 di lingkungan SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara.

Yang familiar diketahui adalah seperti hukum nun mati atau hukum mim mati. Saya pernah mengetahui tentang *makhārij al-Hurūf*, hanya saja lupa sehingga kesulitan untuk menjelaskan.⁵²

Dari beberapa paparan di atas, peneliti telah memaparkan data dalam bentuk narasi untuk mendeskripsikan pemecahan masalah dalam penelitian ini. Ada beberapa hal yang dipaparkan pada tahap pemahaman siswa terhadap ilmu tajwid. Aspek tersebut diantaranya berupa aspek pemahaman terhadap definisi. Pemahaman definisi membuka jalan untuk memahami kaidah-kaidah yang terkait, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami kekeliruan bacaan baik dari diri sendiri maupun melalui teguran guru.

Peneliti menyimpulkan bahwa *makhārij al-Hurūf* merupakan tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah dan mempelajarinya merupakan suatu acuan untuk memotivasi diri agar lebih berusaha dalam hal memperbaiki bacaan Alquran terutama huruf per huruf. Terdapat lima dari sepuluh siswa yang kurang memahami terkait *makhārij al-Hurūf* baik definisi, penguraian kaidah-kaidah, menjelaskan dan memberikan contoh yang sesuai dengan kaidah yang telah disebutkan.

Tahapan menerjemahkan merupakan tahapan awal dalam memahami sesuatu. Definisi menerjemahkan selain mengalihbahasakan, juga diartikan sebagai proses memberikan makna kembali dengan bahasa yang lebih sederhana sesuai dengan kapasitas pemahaman masing-masing. Dalam penelitian ini didapati, informan memberikan respon yang berbeda-beda dan pada tingkatan menerjemahkan, sebagian besar informan menyatakan sering mendengar dan mengetahui terkait *makhārij al-Hurūf*, hanya saja dalam pemahaman ini berada di ruang lingkup tahapan menerjemahkan saja. Pada tahapan ini juga, hanya sebagian kecil dari informan yang menyebutkan dirinya memahami

⁵² Wawancara dengan Shaleha. Siswi kelas 2 IPA 2 pada tanggal 24 Oktober 2022 di lingkungan SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara.

hukum-hukumnya ketika membaca Alquran dan mengalami kesulitan untuk menyatakan dan menjawab secara lisan mengenai definisi dan bagian-bagian dari kaidah *makhārij al-Hurūf*.

Peneliti melakukan wawancara dan observasi terkait dengan praktik bacaan siswa di kelas maupun penyebutan huruf ketika wawancara berlangsung. Siswa yang memiliki pemahaman teoritis pada tingkat menerjemahkan, juga mengalami hambatan memahami intruksi ketika ada bacaan yang keliru sehingga bacaan yang diperbaiki hanya diukur dengan instruksi tersebut. Instruksi yang dimaksud adalah berupa teguran dari guru. Hal ini disebabkan karena pemahaman terkait cara mengucapkan huruf hanya berupa suara yang terdengar dari huruf-huruf hijaiyah tersebut. Yang harus diketahui bahwa pengucapan huruf tidak hanya terdengar benar saja, karena pengucapan huruf yang benar berkaitan dengan cara mengucapkannya juga baik dari tenggorokan, lidah, bibir dan tempat keluarnya huruf hijaiyah lainnya.

Tahapan setelah menerjemahkan adalah tahap mampu menafsirkan. Tahapan menafsirkan sifatnya sangat terbuka dan dipengaruhi oleh sudut pandang dan wawasan. Semakin luas wawasan maka semakin luas pula interpretasi dan kritisi terhadap sesuatu. Wawasan yang luas berasal dari bacaan dan proses mencari informasi terhadap sesuatu yang sedang atau akan dipelajari. Tahapan ini berefek pada informan dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan wawancara yang diajukan. Dalam tahapan ini, sebagian dari informan telah mampu lebih satu tingkat daripada tahap menerjemahkan, yaitu telah mampu menyebutkan definisi dan kaidah-kaidah dari *makhārij al-Hurūf*, hukum mim mati dan hukum nun mati dan tanwin. Para informan menyebutkan bahwa suasana kelas, fasilitas dan guru dalam mempelajari ilmu tajwid sudah cukup mendukung, sehingga kualitas pemahaman yang didapat tidak hanya teori secara bahasa semata tetapi telah mencapai mampu menjelaskan kembali dan menyebutkan kaidah-kaidah secara gamblang dan tepat.

Praktik kematangan pengucapan huruf yang sesuai dengan *makhrajnya* dilihat ketika siswa menyampaikan definisi dan

macam-macam kaidah *makhārij al-Hurūf*, siswa yang mengetahui definisi dan yang mampu menyebutkan bagian dari kaidah-kaidah menyertai pengucapan huruf ketika memberi contoh cara baca huruf. Tiga siswa yang mampu menyampaikan maksud dari *makhārij al-Hurūf*. Pernyataan ini seperti yang disampaikan oleh M. Royyan:

Contoh bacaan yang jelas terdengar *makhrajnya* dan yang paling sering keliru adalah ketika membaca huruf yang mirip, seperti huruf ق dan ك, ض dan ذ. Setiap huruf memiliki tempat keluarnya masing-masing, sehingga jika salah tempat keluarnya huruf maka salah pula suara huruf yang terdengar. Pengucapan *makhraj* ini juga berkaitan ketika membaca Alquran dengan tajwid seperti bacaan yang mengandung hukum nun mati dan hukum mim mati.⁵³

Pernyataan serupa juga dipaparkan oleh Laila Safhira, bahwa *makhārij al-Hurūf* sebagai tempat keluarnya huruf sehingga letak dan cara mengucapkan huruf haruslah sesuai dengan rumahnya masing-masing.⁵⁴ Kesalahan pengucapan huruf akan jelas terdengar oleh orang-orang yang memahami ilmu *makhraj* huruf, sedangkan siswa yang dalam bimbingan akan mengerti letak kesalahannya jika telah mengerti apa yang di maksud dengan *makhārij al-Hurūf*. Selaras dengan hal ini, M. Ihsan juga mengatakan:

Membaca Alquran dengan *makhraj* yang benar sudah menjadi keharusan, bahkan banyak siswa yang belajar di dayah pastinya sudah paham terkait keharusan membaca Alquran dengan *makhraj* yang benar. Misalnya membaca huruf ط dan huruf ظ, ث dan ز harus tepat cara bacanya.⁵⁵

⁵³ Wawancara dengan M. Royyan, siswa kelas X4 pada tanggal 25 Oktober 2022 di lingkungan SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara.

⁵⁴ Wawancara dengan Laila Safhira, Siswi kelas 2 IPA 1 pada tanggal 24 Oktober 2022 di lingkungan SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara.

⁵⁵ Wawancara dengan M.Ihsan, siswa kelas 2 IPA 4 pada tanggal 24 Oktober 2022 di lingkungan SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa tiga siswa tersebut memahami maksud dari *makhārij al-Hurūf* juga memahami praktik bacaan yang baik dan benar, sehingga tahapan pemahamannya berada di tingkat menafsirkan. Menafsirkan artinya menghubungkan bagian-bagian dari kaidah pengetahuan terdahulu atau bagian yang sudah diketahui dengan pengetahuan selanjutnya. Para informan ini mampu memberi contoh praktik sebagai penunjang pemahaman definisi seperti yang dibacakan oleh M. Royyan, Laila Safira dan M. Ihsan merupakan contoh bacaan huruf yang benar, ke tiga siswa ini mencontohkan pembacaan huruf yang banyak didengar kekeliruannya karena pengucapannya yang mirip. Mengetahui dan memahami adanya perbedaan yang cukup jelas ini merupakan sebuah jembatan untuk para siswa tersebut memahami letak kesalahan bacaan dan implikasi jika kesalahan bacaan itu tidak diperbaiki yang akan berefek terhadap masing-masing.

Setelah tahapan menafsirkan, pemahaman yang berada di tingkat paling tinggi adalah eksplorasi. Tahapan eksplorasi adalah tahapan lanjutan setelah mampu menerjemahkan dan menafsirkan. Pada tahap mengeksplorasi, seseorang telah mampu menyusun ide yang sekiranya tepat untuk menjawab persoalan dan situasi saat itu, juga dapat melakukan analisis sembari mencoba melakukan eksplorasi dari ide-ide yang telah ada.⁵⁶ Informan yang berada pada tahapan ini telah mampu lebih dari hanya menerjemahkan dan menafsirkan suatu makna, penyampaian terhadap sesuatu telah lebih luas seperti menyebutkan definisi, kaidah-kaidah yang terkandung dan menjelaskan kembali pemahaman yang telah diraih terkait *makhārij al-Hurūf*, hukum mim mati dan tentang hukum nun mati dan tanwin. Seperti pernyataan dari Misbahuddin terkait *makhārij al-Hurūf*:

Makhārij al-Hurūf adalah tempat keluar huruf atau cara baca suatu huruf. Misalnya seperti huruf ξ *makhrajnya* di tenggorokan atas, huruf ζ *makhrajnya* di tenggorokan

⁵⁶ Hermawan Kartajaya, Jacky Mussry, dkk, CI-EL: Kapabilitas Setelah COVID-19, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2021), hlm. 54

bagian tengah dan huruf ب adalah huruf bibir, cara bacanya dengan mempertemukan bibir atas dan bibir bawah. Dan ada *makhraj-makhraj* lainnya. Dan bacaan makhraj dari huruf-huruf yang mirip, seperti huruf ق dan ك. Huruf ذ dan ج. Pembacaannya harus terdengar bedanya. *Makhārij al-Hurūf* tidak semata-mata dilihat dari definisi yaitu tempat keluar huruf, namun juga dilihat dari praktik, sehingga dapat dikatakan benar-benar paham.⁵⁷

Riski Silfiani juga mengatakan hal yang serupa dengan yakin bahwa *makhārij al-Hurūf* adalah cara baca suatu huruf dari tempatnya masing-masing, misalnya dari tenggorokan, sehingga bacaan dan pengucapan huruf haruslah benar. Pernyataan itu juga diiringi dengan praktik contoh bacaan huruf yang benar, seperti huruf ق dan ك, ذ dan ج dengan catatan pengucapan harus benar dan terdengar perbedaannya. Riski Silfiani juga menambahkan bahwa persoalan *makhārij al-Hurūf* merupakan kesalahan yang sangat familiar menjadi teguran:

Makhārij al-Hurūf biasanya adalah kesalahan bacaan yang sering kali ditegur ketika membaca Alquran, baik di tempat mengaji ataupun di sekolah dan *makhārij al-Hurūf* adalah cara baca suatu huruf atau tempat keluarnya huruf, jadi mengucapkannya harus benar dalam praktiknya supaya bagus bacaannya.⁵⁸

Dari beberapa paparan di atas, dua informan ini juga menambahkan dengan yakin bahwa mempelajari ilmu tajwid dengan *makhārij al-Hurūf* yang benar merupakan hal yang penting untuk bacaan Alquran yang lebih baik dan fasih. Para informan juga menyebutkan bahwa, siswa yang telah mencapai jenjang pendidikan SMA telah banyak mempelajari ilmu tajwid sehingga tidak lagi mungkin pemahaman hanya seputar definisi.

⁵⁷ Wawancara dengan Misbahuddin. Siswa kelas 2 IPS 1 pada tanggal 24 Oktober 2022 di lingkungan SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara.

⁵⁸ Wawancara dengan Riski Silfiani, siswi kelas X2 pada tanggal 25 Oktober 2022 di lingkungan SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara.

Dari jumlah keseluruhan siswa di kelas, hampir seluruhnya sekitar lima belas dari dua puluh siswa dari setiap kelas mampu membaca Alquran dengan lancar, hanya saja praktik ilmu tajwid yang mengiringi bacaannya masih kurang. Praktik membaca Alquran yang sesuai dengan tuntunan *makhraj*, didengar langsung oleh setiap guru yang mengajar pada jam pertama yaitu kegiatan membaca Alquran sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai. Hal ini dilakukan sebagai pendidikan rohani agar terbiasa melibatkan ibadah berupa membaca Alquran dalam kegiatan sehari-hari.

Pemahaman *makhārij al-Hurūf* haruslah beriring dengan penyampaian maksud dari *makhārij al-Hurūf* tersebut, sehingga perbaikan yang dilakukan tidak hanya semata karena teguran tanpa mengetahui dan memahami lebih lanjut mengenai teguran yang diterima. Pentingnya pemahaman dan praktek yang benar terhadap *makhārij al-Hurūf* akan mempengaruhi aspek ilmu tajwid lainnya seperti hukum mim mati dan juga hukum nun mati dan tanwin.

2. Hukum Nun Mati atau Tanwin

Pemahaman terhadap hukum nun mati dan tanwin menjadi pemahaman yang banyak diketahui oleh siswa SMA Negeri 1 Samudera. Dalam hasil wawancara, terdapat lima siswa yang tidak menjawab lengkap dengan macam-macam hukum nun mati dan tanwin, definisi, huruf-huruf dan cara bacanya. Berkaitan dengan pertanyaan ini, lima siswa menjawab dengan hanya menyebutkan macam-macam hukum nun mati dan tanwin saja tanpa menyebutkan lebih lanjut mengenai definisi, huruf-huruf dan cara bacanya. Salah satunya diungkapkan oleh Suci Rahmadhani:

Hukum nun mati dan tanwin yaitu seperti *ikhfa*, *izhar*, *idgham bighunnah* dan *iqlab*.⁵⁹

Jawaban serupa juga disebutkan oleh Rahmat Hidayat, Shaleha dan Akila Maghfirah bahwasanya yang diketahui seputar

⁵⁹ Wawancara dengan Suci Rahmadhani. Siswi kelas X3 pada tanggal 25 Oktober 2022 di lingkungan SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara.

hukum nun mati mati dan tanwin adalah macam-macam kaidahnya antara lain adalah *ikhfa*, *izhar*, *iqlab* dan *idgham*.⁶⁰ Pemahaman ini merupakan pengetahuan dasar dari ilmu tajwid lainnya, menyebutkan dasar dari kaidah hukum nun mati dan tanwin ini termasuk pemahaman pada tingkat awal yaitu tingkat menerjemahkan. Terkait hal ini, Ari Fadhila mengungkapkan:

Secara definisi, hukum nun mati atau tanwin contohnya seperti *ikhfa*, *izhar*, *idgham*, *iqlab* dan huruf *iqlab* hanya ada satu yaitu ba.

Bisa membaca namun tidak sesuai aturan dan ketentuan akan berdampak pada bagaimana nanti dan seterusnya membaca Alquran. Apabila bacaan tidak sesuai dengan ilmunya, maka akan menyalahi aturan dalam membaca Alquran yang mengharuskan pembacanya untuk membaca secara tartil yang termasuk didalamnya pemahaman atas ilmu tajwid dan pelafalan *makhārij al-Hurūf*, penggunaan hukum nun mati dan tanwin dan penggunaan hukum mim mati dengan baik dan benar. Oleh karena itu, alangkah lebih baik untuk memperbaikinya sedini mungkin agar di kemudian hari tidak terlalu kesulitan. Pemaparan singkat demikian disampaikan oleh siswa yang mampu mencapai pemahamannya pada tahapan ini. Dari beberapa paparan di atas, baik terkait definisi, macam-macam, huruf-huruf dan hukum bacaan dari hukum nun mati dan tanwin, dapat diketahui bahwa lima siswa tersebut belum mampu memberikan jawaban yang lebih spesifik dengan tepat.

Hukum nun mati dan tanwin merupakan bagian ilmu tajwid yang dipelajari sejak awal membina bacaan Alquran baik sejak sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama. Hal ini telah menjadi tanggung jawab dari masing-masing siswa selain dari tanggungjawab guru untuk menyampaikan dan menyalurkan ilmu tajwid terkait hukum nun mati dan tanwin. Usaha mempelajari dan

⁶⁰ Wawancara dengan Rahmat Hidayat, Shaleha, Akila Maghfirah dan Ari Fadhila pada tanggal 24 Oktober 2022

praktek secara berulang akan mengantarkan pada pencapaian pemahaman yang baik dan benar dalam membaca Alquran.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara, peneliti menemukan bahwa siswa yang memiliki pemahaman terkait hukum nun mati dan tanwin pada tingkatan menerjemahkan dapat membaca Alquran dengan lancar, hanya saja perhatian dan penempatan hukum nun mati dan tanwin masih kurang dan berada dalam bimbingan dan perhatian khusus. Hal ini juga berkaitan dengan cara pengucapan huruf, sehingga bacaan yang diperoleh juga menyesuaikan pada kemampuan memahami letak hukum nun mati dan tanwin ketika membaca Alquran.

Pada bagian terkait pemahaman terkait hukum nun dan tanwin, tidak keseluruhan informan mampu memberikan tanggapan yang lengkap. Siswa yang memiliki pemahaman sampai pada tingkat mampu menafsirkan terkait hukum nun mati dan tanwin yaitu tiga dari sepuluh informan. Salah satunya seperti jawaban yang disampaikan oleh M. Royyan:

Hukum nun mati ada beberapa bagian, yaitu *ikhfa*, *izhar*, *iqlab* dan *idgham*. *Idgham* terbagi lagi menjadi dua bagian yaitu *idgham bighunnah* dan *idgham bilaghunnah*. semua hukum nun mati ini terdapat hanya jika nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf yang sesuai dengan bagian-bagian hukumnya.⁶¹

Tanggapan serupa juga disampaikan oleh Laila Safhira, bahwa hukum nun mati dan tanwin adalah hukum yang berlaku jika nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf tertentu. Sama halnya dengan M. Royyan, Laila juga tidak menyebutkan dengan lebih spesifik huruf-huruf apa saja yang termasuk dalam bagian-bagian hukum nun mati dan tanwin, kemudian Laila dan M. Royyan juga tidak menyebutkan contoh penggunaan hukum nun mati dan tanwin lebih lanjut.

⁶¹ Wawancara M. Royyan, siswa kelas X4 pada tanggal 25 Oktober 2022 di lingkungan SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara.

Peneliti mencoba melihat bacaan siswa yang berkaitan langsung dengan hukum mim mati dan hukum nun mati dan tanwin untuk mengetahui tentang proses keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran, dengan melakukan observasi ke kelas ketika jadwal membaca Alquran bersama yaitu sebelum kegiatan belajar mengajar dilangsungkan, kegiatan ini dibimbing langsung oleh guru pengampu yang mengajar di kelas tersebut dan ketika jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Peneliti mendapati bahwa lebih dari sepuluh siswa dari setiap kelas mampu membaca Alquran dengan lancar namun hanya sedikit yang menerapkan ilmu tajwid sesuai pada tempatnya. Hal ini juga merupakan masalah, pembacaan Alquran yang lancar tanpa diiringi dengan tajwid yang benar pula tidak akan membawa hasil yang baik. Allah menurunkan Alquran dengan tajwid dan sampai kepada Rasulullah dengan tajwid pula, sungguh Alquran terjaga karena tajwidnya. Maka sebagai umatnya, hendaklah mengedepankan pemahaman dan praktik yang sesuai dengan ajaran agar bacaan yang dibaca dapat menjaga lisan dari kesalahan membaca firman Allah.

Selanjutnya merupakan siswa yang termasuk dalam tahap pemahaman mengenai hukum nun mati dan tanwin pada tingkatan paling tinggi yaitu tahap mampu mengeksplorasi berjumlah dua siswa, yang menjelaskan mengenai hukum nun mati dan tanwin adalah hukum yang berkaitan langsung dengan cara membaca Alquran yang berdentung maupun tidak dentung. Memahami otentisitas ilmu tajwid dan hukum-hukumnya maka akan semakin mengerti bahwa membaca Alquran merupakan salah satu ibadah kepada Allah. Oleh karena itu, membaca Alquran tidak bisa dengan seenaknya, tetapi harus mengikuti aturan-aturan yang berlaku yang disesuaikan dengan pembacaan Alquran ketika Rasulullah menerimanya dari Allah melalui malaikat Jibril. Riski Silfiani yang merupakan salah satu informan yang berada pada tingkat pemahaman ini menjawab dengan lugas dan yakin terkait pertanyaan yang sudah disiapkan:

Adanya hukum nun mati dan tanwin apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf tertentu. Misalnya seperti *ikhfa*, apabila nun mati bertemu dengan huruf-huruf *ikhfa* yang 15 maka hukum bacaannya samar-samar. Kemudian ada *izhar*, huruf-hurufnya ada 6 yaitu ا خ ع غ ه و , hukum bacaannya jelas. Kemudian *idgham* ada dua macam yaitu *idgham bighunnah*, hukum bacaannya berdentung dan *idgham bilaghunnah* yang hukum bacaannya tidak berdentung. Yang terakhir ada *iqlab* yang hurufnya hanya satu yaitu ب.⁶²

Pernyataan Riski Silfiani yang disertai dengan kaidah-kaidah yang lengkap tersebut juga ditambahkan dengan menyebutkan beberapa contoh diiringi penjelasan yang singkat, padat dan jelas, yaitu سَلَامٌ قَوْلًا yang termasuk dalam contoh *ikhfa*, ditandai dengan tanwin bertemu dengan huruf ق, maka dibaca samar-samar. Kemudian مَنْ يَقُولُ merupakan contoh dari *idgham*, ditandai dengan nun mati yang bertemu dengan huruf ي, maka dibaca dengung karena termasuk dalam hukum *idgham bighunnah*. Contoh selanjutnya adalah مِنْ عِلْمٍ merupakan contoh *izhar*, ditandai dengan nun mati bertemu dengan huruf ع, maka dibaca jelas sesuai dengan hukum bacaan *izhar*.

3. Hukum Mim Mati

Pemahaman mengenai hukum mim mati menjadi pemahaman yang cukup ringkas untuk dijawab oleh siswa. Lima siswa menjawab hanya sebatas pengetahuan mengenai macam-macam hukum mim mati. Salah satunya seperti yang disampaikan oleh M. Ihsan:

Hukum mim mati yaitu seperti *ikhfa syafawi*, *izhar syafawi* dan *idgham mimi*.⁶³

⁶² Wawancara dengan Riski Silfiani. Siswi kelas X2 pada tanggal 25 Oktober 2022 di lingkungan SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara.

⁶³ Wawancara dengan M. Ihsan. Siswi kelas 2 IPA 1 pada tanggal 24 Oktober 2022 di lingkungan SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara.

Pemahaman hukum mim mati menjadi lebih singkat dengan hanya menyebutkan satu bagian dari tiga macam hukum mim mati, seperti yang dinyatakan oleh empat siswa lainnya pada tingkatan menerjemahkan ini dengan pertanyaan yang sama yaitu pemahaman mengenai hukum mim mati, Suci Ramadhani mengatakan:

Hukum mim mati itu salah satunya seperti *idgham mimi*.⁶⁴

Jawaban serupa juga disampaikan oleh Rahmat Hidayat, bahwasanya:

Hukum mim mati contohnya seperti *idgham mimi*, yaitu ketika mim mati bertemu dengan mim.⁶⁵

Pernyataan terkait pertanyaan seputar hukum mim mati ini juga dijawab oleh Shaleha, Ari Fadhila dan M.Ihsan dengan jawaban yang senada yaitu yang dimaksud dengan hukum mim mati contohnya seperti *idgham mimi*, jawaban tersebut hanya menyebutkan satu dari tiga macam hukum mim mati tanpa menyebutkan lebih lanjut terkait definisi maupun huruf-hurufnya.⁶⁶

Dari paparan hasil wawancara di atas, bahwasanya pemahaman hukum mim mati di kalangan siswa SMA Negeri 1 Samudera kelas X dan Kelas XI masih mengambang dengan penyebutan definisi, macam-macam, dan huruf-huruf yang termasuk dalam bagian kaidah-kaidah hukum mim mati. Paparan di atas mengundang kesadaran baik secara langsung maupun tidak untuk mendalami kembali dan memperbaiki pemahaman terkait hukum mim mati. Penyempurnaan ini tidak semata untuk diri sendiri tapi juga akan bermanfaat untuk orang lain baik orang tua, kerabat, saudara dan teman di masa sekarang sampai akhir hayat.

⁶⁴ Wawancara dengan Suci Ramadhani. Siswi kelas X3 pada tanggal 25 Oktober 2022 di lingkungan SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara.

⁶⁵ Wawancara dengan Rahmat Hidayat. Siswa kelas X5 pada tanggal 28 Oktober 2022 di lingkungan SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara.

⁶⁶ Wawancara Shaleha, Ari Fadhila dan M. Ihsan pada tanggal 24 Oktober 2022 di lingkungan SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara.

Hukum mim adalah hukum dalam ilmu tajwid yang paling familiar di kalangan para informan. Siswa yang memiliki pemahaman hanya pada definisi pun menjawab dengan tan keraguan. Tahapan pemahaman setelah menerjemahkan adalah menafsirkan, namun yang mampu menjelaskan lebih lanjut terkait hukum mim mati hanya sedikit. Dalam melihat pemahaman siswa terkait hukum mim mati, perlu dilakukan wawancara dan observasi untuk mendapatkan hasil pengamatan yang cukup, baik pemahaman terhadap teori maupun praktik. Dua dari sepuluh informan yang berada pada tingkatan pemahaman menafsirkan menyebutkan bahwa definisi hukum mim mati serta macam-macamnya yang disertai dengan penjelasan dari beberapa kaidah mim mati. M. Royyan memaparkan bahwa:

Hukum mim mati adalah hukum yang apabila mim mati bertemu dengan huruf-huruf yang termasuk dalam bagian mim mati. Dan pembagian hukum mim mati ada tiga yaitu, *ikhfa syafawi*, *izhar syafawi* dan *idgham mimi*. *idgham mimi* adalah hukum yang apabila mim mati bertemu dengan mim dan cara membacanya adalah dengung atau dengan ghunnah juga seperti *idgham* dalam hukum nun mati. Dan *ikhfa syafawi* adalah apabila mim mati bertemu dengan ba, maka membacanya dengan samar-samar.⁶⁷

Hal ini juga selaras dengan jawaban informan lainnya, yaitu: Pembagian hukum mim mati ada tiga, dan yang paling mudah dipahami adalah *idgham mimi*. Yang ditandai dengan mim mati bertemu dengan mim dan dibaca dengan ghunnah. Dan pembagian hukum mim mati lainnya adalah seperti *ikhfa syafawi* dan *izhar syafawi*. *Ikhfa syafawi*

⁶⁷ Wawancara dengan M.Royyan. Siswa kelas X4 pada tanggal 25 Oktober 2022 di lingkungan SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara.

apabila mim mati bertemu dengan ba dan dibaca juga seperti *ikhfa* dalam hukum nun mati yaitu samar-samar.⁶⁸

Berdasarkan uraian di atas yang berkenaan dengan pemahaman secara teori pada tingkatan menafsirkan, dapat ditemukan bahwa sejauh ini siswa yang berhasil mencapai pada tingkatan ini berjumlah dua dari sepuluh siswa. Kemudian pada pemahaman secara praktik, siswa yang berada pada tingkat telah mampu menafsirkan kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid, maka secara bacaan juga sudah lebih baik. Kekeliruan dalam membaca juga lebih sedikit, sehingga hanya memerlukan sedikit bimbingan lebih lanjut selain di sekolah agar pemahaman dan praktik yang dilakukan dapat terus menjadi lebih baik.

Berkaitan dengan ini, penjabaran mengenai hukum mim mati adalah deretan hukum yang berlaku apabila mim mati bertemu dengan huruf tertentu yang sesuai dengan ketentuan. Siswa yang mencapai tingkat pemahaman lanjutan yaitu, tahapan mampu mengeksplorasi lebih jauh terkait pemahaman hukum mim mati baik dalam pemahaman teori maupun praktik, memberi tanggapan yang baik. Misbahuddin menyampaikan bahwa hukum mim mati terbagi menjadi tiga bagian yaitu *ikhfa syafawi*, *izhar syafawi* dan *idgham mimi*. Misbahuddin juga menjelaskan terkait kaidah-kaidahnya, yaitu:

Hukum mim mati yaitu apabila mim mati atau mim sukun bertemu dengan huruf-huruf tertentu sesuai dengan kelompok hukumnya. Misalnya seperti *ikhfa syafawi*, *izhar syafawi* dan *idgham mimi*. *Ikhfa syafawi* apabila mim mati bertemu dengan ب , *izhar syafawi* apabila mim mati bertemu dengan huruf yang selain م dan ن , dan yang terakhir yaitu *idgham mim* apabila mim mati bertemu dengan huruf mim.⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan Laila Safhira. Siswa kelas 2 IPA 1 pada tanggal 24 Oktober 2022 di lingkungan SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara.

⁶⁹ Wawancara dengan Misbahuddin. Siswa kelas 2 IPS 1 pada tanggal 24 Oktober 2022 di lingkungan SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara.

Jawaban senada juga dikemukakan oleh Riski Silfiani, bahwa hukum mim mati terdapat tiga macam yaitu *ikhfa syafawi*, *izhar syafawi* dan *idgham mimi*, dan Riski Sifiani juga menambahkan bahwa diantara tiga macam hukum mim mati, yang paling mudah dipahami yaitu *idgham mimi* karena hanya ditandai dengan mim mati yang bertemu dengan huruf mim.⁷⁰ Dua informan ini yaitu Misbahuddin dan Riski Silfiani juga menambahkan beberapa contoh terkait hukum mim mati, penambahan contoh ini membuktikan bahwa pemahaman yang telah dicapai bukan lagi pemahaman yang mendasar seperti definisi atau hanya menyebutkan bagian-bagian hukumnya saja, akan tetapi telah mampu mengeksplorasi. Pentingnya pemahaman terkait ilmu tajwid dan praktik dalam bacaan Alquran sehari-hari juga dikemukakan oleh dua informan ini, menurut mereka bahwa pentingnya memperoleh bacaan yang benar sama halnya dengan pentingnya memperbaiki shalat, karena bacaan shalat sudah tentu pasti akan terus dilafalkan sepanjang umur.

Berdasarkan hasil observasi, siswa yang mencapai pemahaman mampu mengeksplorasi lebih dari sekedar menerjemahkan dan menafsirkan, bacaan Alquran para informan ini juga jauh lebih baik. Selain bacaan Alquran, dua informan ini juga terlihat lebih aktif menanggapi pelajaran sehingga pemahaman yang dimiliki pun mampu dijelaskan kembali dengan bahasa yang lebih sederhana. Keaktifan di kelas dua informan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman yang telah dicapai telah matang secara teori dan praktik.

Informan yang mencapai tahapan ini jumlahnya lebih sedikit, namun hasil ini menjadi acuan bagi informan yang lain bahwa latar belakang, dukungan orang tua dan guru, segala fasilitas dan motivasi akan lebih lengkap dengan adanya kesadaran dari diri sendiri untuk memperbaiki yang kurang. Kekurangan terhadap

⁷⁰ Wawancara dengan Riski Silfiani. Siswi kelas X2 pada tanggal 25 Oktober 2022 di lingkungan SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara.

pemahaman ilmu tajwid sudah seharusnya dapat dirasakan dari keseharian membaca Alquran dan mempelajari ilmu tajwid baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, salah satunya adalah berhubungan dengan kebutuhan dalam belajar. Dalam kaitannya dengan membaca Alquran, maka hal ini berhubungan pada kebutuhan seseorang untuk membaca Alquran.

C. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara Kelas X dan XI Terhadap Ilmu Tajwid.

Mempelajari ilmu tajwid membutuhkan keseriusan dari pribadi masing-masing karena lingkungan yang mendukung, latar belakang siswa, keadaan siswa dan kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung yang cukup mendukung juga tidak dapat menjamin pemahaman yang didapat akan sangat baik. Keseriusan siswa dalam belajar ilmu tajwid menjadi bekal untuk siswa mengerti seputar ilmu tajwid, bekal tersebut kemudian menjadi alat untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam membaca Alquran. Hal ini seiring dengan tujuan mempelajari ilmu tajwid yaitu untuk menjaga lisan agar terhindar dari kesalahan ketika membaca Alquran.

Kondisi individual masing-masing siswa yang berbeda merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman terhadap keilmuan yang dipelajari, salah satunya adalah ilmu tajwid. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa dapat dirangkum sebagai berikut.

1. Latar belakang siswa

Bagi sebagian orang tua merupakan suatu hadiah tersendiri apabila anak-anaknya mampu membaca Alquran dengan baik dan benar. Siswa memiliki latar belakang yang berbeda baik dari segi ekonomi maupun dari segi pengalaman, sehingga gaya belajar juga

bervariatif. Orang tua yang mendukung pengalaman positif anaknya akan mengusahakan tempat belajar yang baik pula terutama ilmu yang berkaitan dengan Alquran, salah satunya dengan mengantarkan anak-anaknya ke tempat pengajian dan dayah. Latar belakang tersebut mendukung siswa untuk mendapat pengetahuan dan praktek lebih selain hanya belajar ilmu tajwid di sekolah.

Siswa yang menjadi informan dalam penelitian ini merupakan siswa yang rata-rata memiliki latar belakang mengaji dan bahkan beberapa diantaranya menetap di dayah.⁷¹ Keberadaan siswa yang juga mempelajari ilmu tajwid selain dari sekolah, dapat membantu guru pengampu dalam penyaluran ilmu tajwid baik dalam suasana belajar di kelas maupun di luar kelas. Jika latar belakang ini dikembangkan dan ditindaklanjuti kearah yang lebih baik, maka ilmu tajwid yang sudah ditampung oleh para siswa tersebut akan semakin melekat. Siswa yang memiliki latar belakang belajar ilmu tajwid di dayah, menjadi kurang giat dalam mengulang dan memperbaiki keilmuannya.

SMA Negeri 1 Samudera mengarahkan seluruh siswa untuk membaca Alquran sebelum pelajaran di mulai. Siswa akan membaca Alquran seminimalnya adalah satu 'ain dan guru akan berkeliling menghampiri satu persatu siswa untuk dikoreksi bacaannya jika ada yang salah.^N Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang positif terutama bagi siswa yang minim membaca Alquran selain di sekolah. Hal ini didapati ketika wawancara dengan para informan, bahwa hanya ada satu siswa yang membaca Alquran di rumah dengan diawasi dan dibimbing oleh orang tuanya, selebihnya mengatakan bahwa telah membaca Alquran ketika jadwal pengajian atau sebagian hanya ketika klasikal awal sebelum pelajaran sekolah di mulai.

Rutinitas ini menjadi salah satu pengaruh untuk membaik atau tidaknya pemahaman siswa dalam praktek membaca Alquran

⁷¹ Wawancara dengan siswa kelas X dan Kelas XI pada tanggal 24 Oktober 2022 di lingkungan SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara.

sehari-hari. Fasilitas berupa kesempatan untuk memperbaiki bacaan Alquran dan memahami lebih banyak tentang ilmu tajwid telah disediakan baik dari orang tua yang mengantarkan anaknya ke ayah maupun dari sekolah. Namun, latar belakang ini tidak sepenuhnya menyelamatkan siswa dari lemahnya pemahaman ilmu tajwid terkait pemahaman hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati dan pemahaman tentang *makhārij al-Hurūf*.⁷² Lemahnya pemahaman siswa ini juga berkaitan dengan keadaan siswa dan kelas ketika guru menjelaskan pelajaran, respon, dan kesadaran dari masing-masing siswa.

Dari pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa latar belakang, antusias guru dan orang tua, juga dukungan kepada informan yang mempelajari ilmu tajwid selain di sekolah, tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap paham atau tidaknya seseorang dalam kajian ilmu tajwid. Namun, latar belakang ini tidak juga menjadi sia-sia karena fasilitas yang demikian akan tetap bermanfaat bagi yang benar-benar memahami makna pentingnya mempelajari, memahami dan mengamalkan ilmu tajwid dalam keseharian membaca Alquran. Latar belakang yang sedemikian bagus juga perlu pembiasaan agar tidak hanya menjadi bagian yang menyimak materi, tetapi juga mengamalkan ilmu.

Pendidikan agama merupakan solusi dan harapan dalam mengembalikan kebiasaan-kebiasaan anak tentang agama terutama dalam membaca Alquran. Oleh karena itu, di dalam pendidikan perlu adanya sebuah pembelajaran yang baik dimana para siswa bisa belajar dengan baik, karena belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, keterampilan dan kecakapan.

2. Keadaan siswa dan kelas ketika guru menjelaskan

Ilmu tajwid yang disampaikan oleh guru pengampu tidak hanya sekedar teori bacaan dari buku paket pelajaran, tetapi juga

⁷² Observasi dan wawancara dengan siswa kelas X dan Kelas XI pada tanggal 24 Oktober 2022 di lingkungan SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara.

mempraktekkan dalam membaca Alquran. Dalam pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), khususnya dalam sub bab yang membahas ayat dibarengi dengan mengupas tuntas kaidah-kaidah tajwid yang kemudian diaplikasikan dalam membaca ayat tersebut. Siswa yang kurang aktif dan hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru seminimalnya akan mampu menangkap pelajaran meskipun tidak sejauh hingga tahap menjelaskan kembali dan memberikan contoh baru selain yang telah diberikan. Dengan sistematika tersebut artinya menjadi sebuah keharusan membaca Alquran dengan tajwid yang baik. Pengetahuan minimal inilah yang harus dimiliki siswa dalam mencapai bacaan Alquran yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Samudera menunjukkan bahwa para guru pengampu telah mengarahkan siswa mengenai pelajaran ilmu tajwid, penerapan metode mengajar dari guru pengampu untuk menunjang pembelajaran agar ilmu tajwid lebih mudah dipahami, karena penyampaian yang tepat merupakan sebuah sistem dimana saling berinteraksi antara satu komponen dengan komponen yang lain guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk membentuk suatu sistem tersebut maka dibutuhkan suatu perencanaan. Contoh metode disampaikan oleh ibu Nini:

Metode yang saya gunakan adalah *matching card* atau juga disebut metode mencocokkan kartu. Metode ini digunakan setelah penyampaian materi dari bab yang sedang dipelajari, kemudian di satu jam terakhir pelajaran saya gunakan untuk peningkatan pemahaman siswa melalui metode tersebut. Dan hasilnya, biasa siswa lebih aktif dan lebih meresponnya daripada sekedar membaca, menulis dan menjelaskan materi dari buku cetak.⁷³

⁷³ Wawancara dengan Ibu Nini, guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Ilmu Agama pada tanggal 26 Oktober 2022 di lingkungan SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara

Untuk mengajak para siswa ikut larut dalam masa belajar mengajar, tidak cukup hanya bermodalkan buku cetak. Terlihat dari respon siswa bahwa menggunakan metode yang berbeda akan menambah selera belajar siswa, dan ini sangat berpengaruh terhadap pengembangan pemahaman tentang ilmu tajwid. Hanya saja, metode ini tidak dapat digunakan untuk keseluruhan materi sehingga ketika guru kembali menjelaskan dengan cara semula maka respon siswa juga akan kembali seperti semula.

Metode pengajaran tidak mampu sepenuhnya mendukung minat dan motivasi siswa untuk mendalami pelajaran dan menyimak dengan seksama. Faktor keberhasilan ini juga perlu didukung dengan respon yang baik dari siswa sebagai peserta didik yang menerima penjelasan dari apa yang dipaparkan oleh guru. Akan tetapi kurang baiknya respon dari siswa untuk mengikuti pembelajaran sampai dengan waktu yang telah ditentukan salah satunya dikarenakan beberapa siswa yang keluar masuk kelas tanpa izin dan siswa yang bermain-main. Salah satu guru pengampu mengatakan:

Faktor siswa tidak memahami ilmu tajwid salah satunya karena kurang perhatian ketika jam pelajaran berlangsung. sebelum sesi menjelaskan, biasanya saya mengarahkan siswa untuk mencatat beberapa bagian yang perlu dicatat, ketika waktu mencatat itulah yang perlu diawasi karena akan ada siswa yang keluar masuk kelas tanpa izin dengan berbagai alasan, misalnya ke kamar mandi, membeli pulpen dan lain sebagainya. Sehingga ketika sesi menjelaskan, membutuhkan energi tambahan untuk membuat kelas kondusif kembali dan siap untuk mendengarkan penjelasan.⁷⁴

Islam mengajarkan bahwa adab berada di atas ilmu, keberkahan ilmu akan didapat dengan usaha baik usaha

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Suarni, guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Ilmu Agama pada tanggal 25 Oktober 2022 di lingkungan SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara

mempelajari, memahami dan menjaganya. Pada bagian menjaga, menjadi tahap yang sakral karena menyangkut segala hal selama masa menuntut ilmu, salah satunya adalah guru. Menjaga adab terhadap guru merupakan hal mendasar yang telah ditanamkan sejak dini, namun dalam beberapa kasus hal ini dikesampingkan seperti sikap acuh tak acuh ketika guru sedang mengajar.

Keadaan siswa dan kelas ketika guru menjelaskan adalah salah satu faktor yang membutuhkan kerjasama yang solid untuk menjadikan suasana kelas menjadi ruangan yang layak untuk konsentrasi ketika jam pelajaran berlangsung. Jika tidak, konsentrasi siswa lainnya menjadi terpecah, kurang nyaman dan guru mengalami kesulitan dalam menjelaskan pelajaran. Keadaan ini menjadikan suasana kurang kondusif untuk menikmati pelajaran dengan seksama.⁷⁵ Keadaan kelas yang kurang kondusif harus menyertakan energi lebih yang dikeluarkan guru untuk mengembalikan kembali perhatian siswa dalam masa belajar. Menurut ibu Suarni, selain dari aspek adab yang harus diperhatikan dan diperbaiki oleh siswa terdapat aspek lain yang perlu diperhatikan yaitu metode pengajaran dan pembagian kelas. Terkait hal ini, ibu Suarni mengatakan:

Melihat kurang antusiasnya siswa dalam menanggapi pelajaran karena kurang kondusifnya kelas, menurut saya hal ini disebabkan karena sistem pembagian kelas. Kelas yang seluruh siswanya termasuk siswa yang pintar akan ada sebagian siswa yang kurang peduli dengan pelajaran dengan dalih sudah pernah mempelajarinya, sedangkan kelas yang siswanya adalah siswa yang kurang pintar maka akan bosan mendengarkan pelajaran karena susah memahami penjelasan guru. Sehingga hal-hal yang demikian memacu

⁷⁵ Observasi kelas pada tanggal 24-25 Oktober 2022 di lingkungan SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara

siswa untuk saling berbicara dan sebagian mengganggu teman lainnya yang masih fokus belajar.⁷⁶

Tanggapan ibu Suarni tersebut berdasarkan perhatian beliau terhadap sikap siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Mengenai tanggapan ini, ibu Nini memberi tanggapan yang serupa bahwa ibu Nini juga merasakan hal yang sama. Hal ini kemudian menjadi poin yang perlu diperhatikan juga dan menjadi sebab tidak maksimalnya fokus siswa terhadap pelajaran. Tanggapan siswa ini diperlukan untuk memahami hukum bacaan nun mati dan tanwin dan hukum mim mati dengan benar dan dapat mempraktikkan bacaannya dengan benar harus banyak berlatih dan banyak membaca ayat-ayat Alquran. Sambil membaca ayat-ayat tersebut perlu juga diperhatikan contoh-contoh kalimat yang mengandung bacaan hukum mim mati dan hukum nun mati dan tanwin.

3. Praktik kesadaran dan teguran ketika bacaan salah

Dalam masa meraih pemahaman ilmu tajwid yang cukup, dibutuhkan dukungan yang cukup pula. Belajar bukan lagi tentang penyampaian teori yang terpaku dari buku bacaan, bukan pula persoalan bercerita untuk mencapai inti materi dan bukan hasil instan yang langsung didapat secara otomatis ketika pelajaran selesai. Tanggung jawab mengajar di sekolah sepenuhnya ada dalam genggamannya guru pengampu, dengan kuasanya para guru memiliki kesempatan penuh untuk mengarahkan, membimbing dan meningkatkan kembali motivasi dan minat siswa selama pelajaran berlangsung terutama dalam hal mengoreksi dan memandu bacaan Alquran siswa dalam masa pelajaran ilmu tajwid berlangsung. Ibu Cut Khairiah mengatakan:

Ketika ada bacaan siswa yang salah, maka langkah pertama yaitu menegurnya secara baik-baik, katakana

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Suarni, guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Ilmu Agama pada tanggal 25 Oktober 2022 di lingkungan SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara

pada anak tersebut bahwa ia keliru membacanya. Ketika kekeliruannya tidak dapat diperbaiki sendiri maka akan kita bantu dan membimbingnya juga harus secara baik-baik, katakan pada anak tersebut dimana letak kesalahannya kemudian ajak siswa tersebut membaca setelah kita. Cara menegur siswa dengan suara keras dan marah-marah hanya akan membuang banyak energi, sedangkan pembelajaran yang kita inginkan adalah yang menyenangkan baik untuk siswa maupun guru yang mengajarnya.⁷⁷

Teguran guru atas kesalahan siswa dalam membaca Alquran merupakan salah satu dukungan yang terlihat jelas dan positif, karena teguran positif akan berdampak positif pula. Teguran terhadap bacaan yang salah tidak hanya dari guru pengampu, sejumlah siswa dapat berpartisipasi membantu menyimak dan mengoreksi kesalahan bacaan temannya. Hasil wawancara dengan siswa di SMA Negeri 1 Samudera kelas X dan kelas XI menunjukkan tujuh dari sepuluh siswa yang menjadi informan dengan ringan tangan ikut berpartisipasi untuk mengingatkan siswa lainnya ketika mendengar bacaan yang keliru. Namun, tujuh siswa ini juga menyebutkan bahwa mereka lebih mudah mengingatkan teman terdekat dengan alasan orang yang ditegur lebih mudah menerima kritik dan saran dibandingkan dengan dengan siswa lainnya walaupun dari kelas yang sama.

Berbeda tanggapan dan tindakan dari tiga siswa lainnya memilih untuk berdiam diri karena merasa dirinya belum mampu mengingatkan dan membetulkan kekeliruan bacaan orang lain.

Lingkungan yang positif dan efektif seperti demikian akan mendukung siswa dalam meraih tujuan pembelajaran yang diinginkan. Namun, dukungan yang cukup ini pula akan terhambat dengan adanya masalah internal dari pribadi siswa seperti kesadaran untuk memperbaiki kesalahan dalam membaca Alquran,

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Cut Khairiah, guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Ilmu Agama pada tanggal 28 Oktober 2022 di lingkungan SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara.

karena bukan hanya guru yang dituntut mampu membimbing siswanya tapi siswa juga sudah semestinya ikut aktif atas dasar kesadaran bahwa ilmu tajwid yang dipelajari merupakan langkah memperbaiki dan melindungi lisan dari kesalahan dalam membaca Alquran. Kesadaran yang dimaksud berupa praktik mengamalkan dalam keseharian, karena mengamalkan ilmu merupakan sebuah bentuk kesadaran diri akan kebutuhan memperbaiki diri dari berbagai aspek terutama dalam memperbaiki bacaan. Pemahaman yang terima hanya akan menjadi materi dan teori tertulis jika tidak diiringi dengan pengamalan.

Peneliti mencoba menggali tentang pengamalan ilmu tajwid yang dijalankan para siswa. Peneliti menemukan bahwa para informan menyadari akan pentingnya pengamalan ilmu tajwid dalam bacaan Alquran, terlebih lagi bagi siswa yang memiliki latar belakang sebagai santri di dayah. Hanya saja, tidak semua siswa memiliki kesadaran ini. Hal ini juga dibuktikan dari bacaan yang dibacakan baik ketika kegiatan membaca Alquran sebelum belajar mengajar berlangsung maupun ketika kegiatan belajar berlangsung. Kesadaran ini penting mengingat tahapan ini menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam memahami ilmu tajwid siswa SMA Negeri 1 Samudera.⁷⁸

⁷⁸ Observasi kelas pada tanggal 24-25 Oktober 2022 di lingkungan SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diatas mengenai pemahaman siswa SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara, secara keseluruhan siswa mengetahui ilmu tajwid. Pelajaran ilmu tajwid yang ditempuh para siswa sudah mulai sejak jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, sehingga sudah tidak asing dengan keilmuan ini. Hanya saja, hasil wawancara dan observasi menunjukkan hasil yang berbeda pada tanggapan dan tingkat pemahaman siswa. Para informan juga menyadari pentingnya memiliki pemahaman ilmu tajwid yang benar, terutama pemahaman terkait *makhārij al-Hurūf*, hukum mim mati dan hukum nun mati dan tanwin. Pada tingkat pemahamannya terkait *makhārij al-Hurūf*, hukum nun mati dan tanwin dan hukum mim mati terdapat lima siswa yang hanya mencapai tingkat menerjemahkan. Tiga siswa yang mencapai tingkat menafsirkan dan dua siswa lainnya yang telah mencapai tingkat mampu mengeksplorasi.

Secara praktik bacaan, siswa yang berada di tingkat pemahaman pada tahap menerjemah memiliki bacaan yang lebih lemah juga karena penempatan ilmu tajwid dalam bacaan membutuhkan perhatian khusus. Sedangkan siswa yang berada di tahapan menafsirkan, secara praktik bacaan sudah lebih baik dan hanya membutuhkan sedikit bimbingan untuk bacaan yang lebih sempurna. Dan siswa yang berada di tingkatan telah mampu mengeksplorasi ilmu tajwid, bacaan yang dimiliki juga jauh lebih baik sehingga mendengarnya juga menyenangkan.

Adapun faktor penghambat yaitu kurang baiknya respon dari siswa, minat dan kesadaran dari diri sendiri. Faktor pengaruh yang paling besar adalah keadaan dan kedisiplinan siswa ketika guru menjelaskan, karena ini merupakan faktor yang berkaitan dengan respon siswa secara langsung terhadap apa yang sedang dipelajari. Siswa yang memiliki pemahaman pada tingkat

menerjemahkan dan sangat kurang dalam praktik membaca Alquran, akan dibimbing langsung oleh beberapa dewan guru. Dewan guru tersebut tergabung dalam sebuah kelompok yang disebut *religious*. Cara kerja kelompok ini adalah dengan mendata siswa yang termasuk sangat kurang dalam ilmu tajwid baik secara teori maupun praktik. Pembinaan oleh guru ini dilakukan diluar jam belajar mengajar, yang diharapkan mampu mengembangkan dan memperbaiki bacaan Alquran siswa.

B. Saran

Dalam penelitian ini disadari bahwa terdapat kekurangan dalam penelitian ini sebagai manusia yang tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, namun penelitian ini merupakan usaha maksimal yang telah peneliti lakukan. Oleh karena itu, guna meningkatkan kualitas penelitian ini diharapkan kritik dan saran yang membangun kepada semua pihak.

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah kepada siswa hendaknya mengetahui bagaimana urgensi ilmu tajwid terhadap keseharian membaca Alquran sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin belajar lebih memahami ilmu tajwid. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat memberi manfaat dan dapat dijadikan sebagai kajian referensi untuk penelitian lanjutan sehingga dapat menambah khazanah keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agus Susanto, Herry. *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasarkan Gaya Kognitif*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Ahmad Annuri, H. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2010.
- Anggit, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak. 2018.
- Belia Harahap, Sri. *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, Surabaya, Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Ezra Laili Al-Fadhli, Abu. *Terjemah Tafsiriyyah Muqaddimah Jazariyyah*. Bandung: Tajwid Online, 2019.
- H. dt. Tombak Alam, Sei. *Metode Membaca dan Menulis Al-Quran*, Cet. 6, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.
- Habiburrahman, Sayid dan Suroso Pr, *Materi Pendidikan Agama Islam 1*, Palu: Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Hadi, Sutarto, Harja Santana Purba, Rusdiansyah, *Modul Tajwid Al-Qur'an Konten Aplikasi Kampung Mengaji Digital*, Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Helaluddin. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Makassar, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Ibda, Hamidulloh. *Analisis Pemahaman Konsep? Two-tier Test sebagai Alternatif*, Wonogiri: CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Kartajaya, Hermawan dan Jacky Mussry, dkk, *CI-EL: Kapabilitas Setelah COVID-19*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2021.
-

- Khalilurrahman Al Mahfani, M. *Juz Amma Tajwid Berwarna dan Terjemahannya*, Jakarta: WahyuMedia, 2014.
- Khalilurrahman Al-Mahfani, M. *Juz Amma, Tajwid Berwarna, dan Terjemahannya*, Jakarta: WahyuMedia, 2008.
- Kharisma Putra, Hamda. *Monograf Model Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman dan Daya Tarik Pembelajaran*, Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021.
- Khofifah, Siti. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Berbagi Pengalaman dari Lapangan*, Ed. 1, Cet. 1, Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Marzuki dan Sun Choirol Ummah. *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*, Yogyakarta: DIVA Press, 2020.
- Marzuki, Dr. *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: Diva Press, 2020.
- Maula Ibnu Rusyd, Raisya. *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh untuk Pemula*, Yogyakarta: Saufa, 2015.
- Moh. Kasiram, H. *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, Uin Malang, 2008.
- Munir, Ahmad dan Sudarsono. *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al-Quran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994.
- Narbuko, Cholid dan H. Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nizhan, Abu. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: Qultum Media, 2008.

- Nur Aidah, Siti dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid*, Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020.
- Nur'aini, *Metode Pengajaran Alquran dan Seni Baca Alquran dengan Ilmu Tajwid*, Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Pranita, Wilda. *Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Palembang di SMA Muhammadiyah 1 Muaradua Oku Selatan*, Penerbit Lakeisha, 2021.
- Prof. Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Quraish Shihab, M. *Tafsir Al Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Quran*, vol. 14, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, Bandung: Permana, 2006.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021.
- Suryani, Ela. *Analisis Pemahaman Konsep? Two-tier Test sebagai Alternatif*, Wonogiri: CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Suwartono. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: CV Andi Offset Penerbit ANDI, 2014.
- Yuliharti dan Shabri Shaleh Anwar, *Metode Pemahaman Hadis*, Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2018.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Jurnal:

Fatiya Nur Laily dan Sitti Maesurah, “Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa TPQ atas Pelafalan Makhorijul Huruf Dan Ilmu Tajwid di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto”, dalam *Jurnal al-Din: Dakwah dan Sosial Keagamaan Vol 7 Nomor 2*.

Nur Anita, Waslah dan Khoirun Nisa, “Strategi Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur’an Dengan Pendekatan Ilmu Tajwid Di Pondok pesantren Al-Ihsan Kalijaring Jombang”, dalam *Journal of Education and Management Studies Nomor 2*, (2020).

Skripsi:

Erlyana Musdzalifah, “Materi Ilmu Tajwid Dalam Kitab Terjemah Matan Jazariyah Karya Syekh Muhammad bin Muhammad Ibn Al Jazari dan Implementasinya dalam Mata Pelajaran Qur’an Hadith Kelas VII Madrasah Tsanawiyah”, Skripsi Pendidikan Agama Islam, IAIN Ponorogo, 2020.

Fitri Aulia, “Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca Alquran Kelas V di Min 1 Bandar Lampung”, Skripsi Pendidikan Guru dan Madrasah Ibtidaiyah, UIN Raden Intan Lampung, 2020.

Siska Dwi Agustin, “Pengaruh Penguasaan Hukum Bacaan Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Alquran surat pendek siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”, Skripsi Pendidikan Agama Islam, IAIN Tulungagung, 2018.

Situs:

Dokumentasi Profil SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara
<https://sman1samudera.sch.id/>.

LAMPIRAN 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdur Rauf Koepelma Darussalam Banda Aceh
http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH**

Nomor: B-1958/Un.08/FUF/KP.00.4/08/2022

Tentang

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN
TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Memimbang :
- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

**Menetapkan: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI ILMU
AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-
RANIRY BANDA ACEH SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

- KESATU : Mengangkat / Menunjuk saudara
- | | |
|------------------------|-----------------------|
| a. Dr. Maizuddin, M.Ag | Sebagai Pembimbing I |
| b. Zainuddin, M.Ag | Sebagai Pembimbing II |

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Nabilah Fathnin **جامعة الرانيري**
NIM : 180303046
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir **ANIRY**
Judul : Pemahaman Ilmu Tajwid Siswa SMA Negeri 1 Samudera

- KEDUA : Pembimbing tersebut pada diktum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 24 Agustus 2022
Dekan,

Abd. Wahab Y

- Tembusan :
- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat
 - Ketua Prodi IAT Fak. Ushuluddin dan Filsafat
 - Pembimbing I
 - Pembimbing II
 - Kasub. Bag Akademik
 - Yang bersangkutan

LAMPIRAN 2



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2641/Un.08/FUF.I/PP-00.9/10/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Keapala SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NABILAH FATHNIN / 180303046**
Semester/Jurusan : IX / Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir
Alamat sekarang : Lr. Tgk Chik Dipineung 8, Gampong Pineung, kec. Syiah Kuala, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pemahaman Ilmu Tajwid Siswa SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 Oktober 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

A R - R



Berlaku sampai : 19 April 2023

Dr. Maizuddin, M.Ag.

LAMPIRAN 3



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SAMUDERA

Jl. Pendidikan No. 3 Blang Peuria Kec. Samudera Kab. Aceh Utara Kode Pos 24374
Email : sman1samudera@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN

Nomor : 420 / 227 / 2022

Kepala Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 1 Samudera Kabupaten Aceh Utara menerangkan bahwa nama dibawah ini :

Nama : NABILAH FATHININ
NIM : 180303046
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-2641/Un. 08/FUF.I/PP.00.9/10/2022. Tanggal 19 Oktober 2022, tentang permohonan izin mengadakan penelitian untuk Pengumpulan Data menyusun skripsi dengan judul " *Pemahaman Ilmu Tajwid Siswa SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara* ". Kami menerangkan yang bahwa yang tersebut namanya di atas telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Samudera.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Geudong, 28 Oktober 2022



Drs. Zulkiram, M.S.M

NIP. 19670201 199412 1 001

LAMPIRAN 4

DAFTAR PERTANYAAN

Pertanyaan Rumusan Masalah 1: Bagaimana pemahaman ilmu tajwid siswa SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara kelas X dan XI?

1. Sejak kapan anda mempelajari ilmu tajwid?
2. Apa yang anda ketahui tentang hukum nun mati atau tanwin?
3. Apa yang anda ketahui tentang hukum mim mati dalam ilmu tajwid?
4. Apa yang anda ketahui tentang *makhārij al-Hurūf*?
5. Apa pentingnya mempelajari ilmu tajwid menurut anda?
6. Apakah anda mengamalkan ilmu tajwid setiap harinya ketika membaca Alquran?
7. Apakah ada tempat anda belajar ilmu tajwid selain di sekolah?

Pertanyaan Rumusan Masalah 2: Faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman siswa SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara kelas X dan XI terhadap ilmu tajwid?

1. Berapa banyak anda membaca Alquran perhari?
2. Apakah anda cukup peka terhadap tajwid ketika membaca Alquran?
3. Bagaimana suasana kelas selama pelajaran ilmu tajwid berlangsung?
4. Apakah lingkungan belajar sudah cukup mendukung untuk mempelajari ilmu tajwid, baik dari segi guru, materi maupun fasilitas?

5. Jika ada bacaan yang salah dari siswa, bagaimana guru menegurnya?
6. Jika anda di rumah, adakah yang menegur ketika ada bacaan anda yang keliru?
7. Apakah pelajaran ilmu tajwid sudah cukup jelas?
8. Bagaimana reaksi anda jika mendengar bacaan orang lain yang tidak sesuai dengan hukum-hukum dalam ilmu tajwid?
9. Apakah anda cukup senang mempelajari ilmu tajwid selama di kelas?

Pertanyaan wawancara untuk guru pengampu mata pelajaran ilmu tajwid:

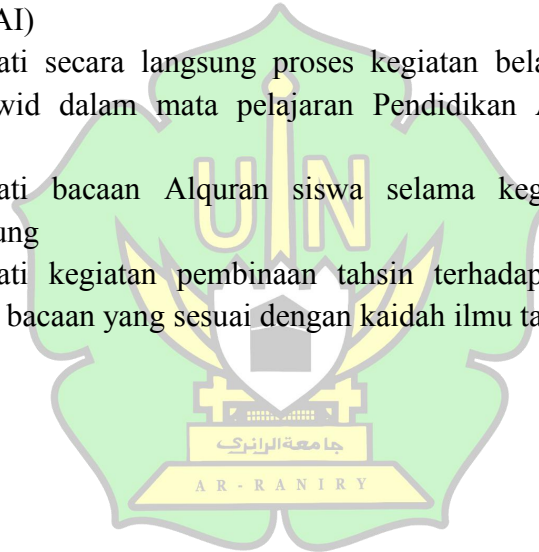
1. Bagaimana metode belajar yang anda terapkan selama pelajaran ilmu tajwid berlangsung?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan siswa di kelas anda mampu memahami ilmu tajwid?
3. Apa saja faktor yang menyebabkan siswa di kelas anda belum mampu memahami ilmu tajwid?
4. Bagaimana solusi terhadap siswa yang memiliki bacaan yang belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid?

LAMPIRAN 5

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Pemahaman Ilmu Tajwid Siswa SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara”, sebagai berikut:

1. Letak geografis SMA Negeri 1 Samudera Aceh Utara.
2. Jadwal belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
3. Mengamati secara langsung proses kegiatan belajar mengajar ilmu tajwid dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Mengamati bacaan Alquran siswa selama kegiatan belajar berlangsung
5. Mengamati kegiatan pembinaan tahsin terhadap siswa yang memiliki bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.



LAMPIRAN 6

Daftar Nilai Ilmu Tajwid Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Samudera

No	Nama	Nilai
1	Andi Saputra	78
2	Ismuhar	79
3	Izbul Bahri	77
4	Khairul Hafid	90
5	Khairul Rizal	89
6	Mirza Winanda	77
7	Muhammad	89
8	Muhammad Afdhal Rulki	87
9	Muhammad Alfian	78
10	Muhammad Andi Sultan	89
11	Muhammad Arif	78
12	Muhammad Ergi	76
13	Muhammad Ikhsan	92
14	Muhammad Iqbal	78
15	Muhammad Izhar Firizki	90
16	Muhammad Khairul Azmi	77
17	Muhammad Noviar	88
18	Syahrul Nizam	90
19	Syahrul Ramadhan	78
20	T. Rahmad Raudhi	90
21	Zawil Kiram	79

Daftar nilai siswa kelas XI dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 80

**Daftar Nilai Ilmu Tajwid Siswa Kelas XI IPS 1
SMA Negeri 1 Samudera**

No	Nama	Nilai
1	Anis Mursal	79
2	Annisatul Fitri	79
3	Annisatul Jamila	78
4	Fatin Azkia	86
5	Hafid Darmawan	76
6	Husnul Khatimah	85
7	Irma Yunita	89
8	Maulana Saputra	76
9	Miftahul Fitri	78
10	Misbahuddin	90
11	Najwa Mena Aulia	78
12	Najwa Ramadhani	88
13	Raja Julian	90
14	Riska Putri Arini	89
15	Riski	76
16	Rismayana	77
17	Ulya Azra	88
18	Zulfikar	77

Daftar nilai siswa kelas XI dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 80

LAMPIRAN 7

Dokumentasi



Kegiatan guru menyimak bacaan siswa



Kegiatan guru memperbaiki tajwid siswa



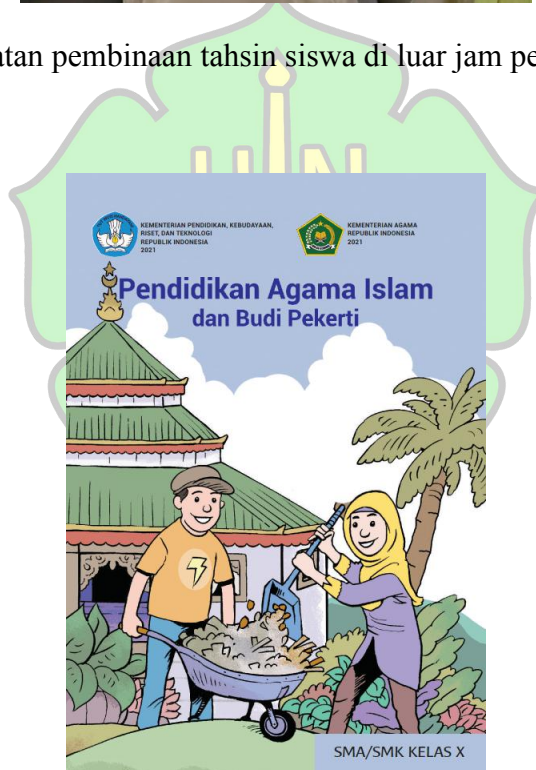
Kegiatan belajar mengajar berlangsung



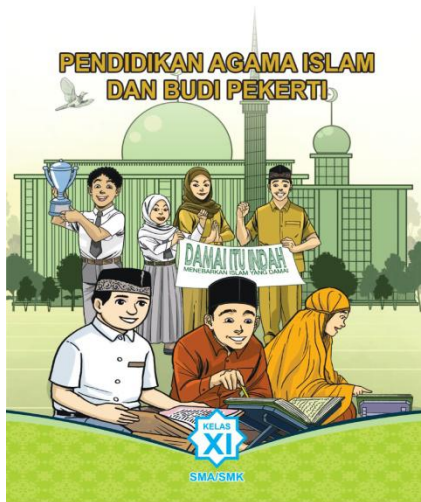
Wawancara dengan siswa



Kegiatan pembinaan tahsin siswa di luar jam pelajaran



Buku yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar ilmu tajwid kelas X



Buku yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar ilmu tajwid kelas XI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri:

Nama : Nabilah Fathnin
Tempat/Tgl. Lahir : Banda Aceh/22 Mei 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/180303046
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Menikah
Alamat : Blang Peuria, Geudong, Kec. Samudera,
Aceh Utara

2. Orang Tua

Nama Ayah : Ahmad
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Yuliatmi
Pekerjaan : PNS

3. Riwayat Pendidikan

a. TK Putroe Nahrisyah Tahun lulus 2006
b. SD Negeri 5 Samudera Tahun lulus 2012
c. MTsS Al-Muslimun Tahun lulus 2015
d. MAS Al-Muslimun Tahun lulus 2018

4. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Volunteer Peduli Sesama 2018-2019

Banda Aceh, Desember 2022

Penulis,

Nabilah Fathnin

180303046

